

DAKWAH PADA MASYARAKAT PETANI
Studi Tindakan Komunikatif Masyarakat Desa Siwalan Kecamatan
Panceng Kabupaten Gresik Dalam Tradisi Sedekah Bumi

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Sri Rejeki
NIM. F52717240

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya:

Nama : Sri Rejeki

Nim : F52717240

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019

Saya yang Menyatakan



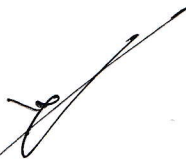
Sri Rejeki

PERSETUJUAN

Tesis berjudul “Dakwah Pada Masyarakat Petani (Studi Tindakan Komunikatif Masyarakat Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Dalam Tradisi Sedekah Bumi)” yang ditulis oleh Sri Rejeki ini telah disetujui oleh oleh pembimbing pada tanggal 7 Juli 2019.

Oleh

PEMBIMBING



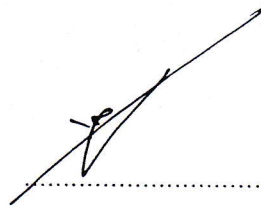
Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

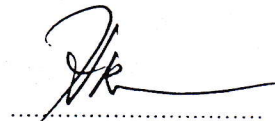
Tesis Sri Rejeki ini telah diuji pada tanggal 29 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si (Pembimbing/Ketua)

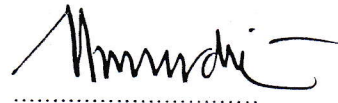


2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I (Penguji I)



3. Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si

(Penguji II)



Surabaya, 6 Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

ABSTRAK

Sri Rejeki, 2019, *Dakwah Pada Masyarakat Jawa (Studi Tindakan Komunikatif Masyarakat Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)*, Tesis Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Kata Kunci: Dakwah, Masyarakat Jawa, Tindakan Komunikatif

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yakni bagaimana masyarakat Jawa dalam melakukan tradisi di Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, dan Apakah tindakan komunikatif dalam dakwah masyarakat Jawa ditentukan oleh kemampuan agensi tokoh agama dan kesiapan masyarakat melakukan perubahan-perubahan.

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena dakwah pada masyarakat Jawa ini ialah teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) masyarakat Jawa dalam melakukan tradisi di Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik menggunakan uborame, tumpeng, kemenyan, jajanan pasar, dan sajen sedulur papat. Itu semua adalah bahan-bahan yang digunakan dalam upacara ritual sedekah bumi. Perubahan yang terjadi pada pelaksanaan tradisi sedekah bumi sebagai bentuk rasionalitas masyarakat modern (2) Tindakan komunikatif dalam dakwah masyarakat Jawa ditentukan oleh kemampuan agensi tokoh agama serta kesiapan masyarakat dalam melakukan perubahan-perubahan.

ABSTRACT

Sri Rejeki, 2019, *Da'wah in the Javanese Society (Study of Communicative Action of the Community of Siwalan Village, Panceng District, Gresik District)*, Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program.

Keywords: Da'wah, Javanese Society, Communicative Actions

The problems studied in this study are two, namely how the Javanese people in carrying out the tradition in Siwalan Village, Panceng District, Gresik Regency, and whether communicative actions in the Javanese community preaching are determined by the ability of religious leaders and community readiness to make changes.

The method used is descriptive qualitative method with involved observation data collection techniques, in-depth interviews, and documentation. The theory used in seeing the phenomenon of propaganda in Javanese society is the theory of communicative action Jurgen Habermas.

From the results of the study, it was found that: (1) Javanese people in carrying out the tradition in Siwalan Village, Panceng District, Gresik Regency used uborame, tumpeng, incense, market snacks, and salads at the same time. These are all materials used in earth charity rituals. (2) Communicative actions in the propagation of Javanese society are determined by the ability of the agency of religious leaders and the readiness of the community to make changes.

DAFTAR ISI

xii

Selamatan merupakan tradisi Jawa yang sudah mendarah daging dalam masyarakat karena dianggap telah terbukti mampu membawa pada tatanan kehidupan yang penuh dengan keselamatan. Sebab dalam nalar orang Jawa hidup di dunia dengan selamat adalah lebih penting dari segalanya. Masyarakat Jawa tidak menentukan tujuan hidup yang muluk-muluk, yang penting selamat, tidak perlu perlu rakus tapi harus bisa *nerimo ing pandum* (menerima suratn takdir)². Konsep selamat inilah yang selalu dipegang masyarakat Jawa hingga saat ini. Tradisi selamatan selalu ada dalam kehidupan masyarakat meski upacara pelaksanaannya berbeda di setiap daerah.

[illegible]

Ritual yang telah bercampur dengan budaya lainnya sering disebut dengan istilah *sinkretisme*. Sinkretisme ialah perpaduan antara dua atau lebih budaya (Islam, Hindu, Budha, dan Animisme) menjadi agama Jawa. Namun ketika agama lokal seperti ini didefinisikan dengan cara pandang Islam, definisi ini terkadang meleset. Untuk menggambarkan kondisi islam dan budaya Jawa, agar lepas dari lingkaran *sinkretisme* Geertz, Nur Syam mengusung tipologi ketiga, yakni Islam kolaboratif. Istilah ini untuk menggambarkan hubungan antara Islam dan budaya lokal yang bercorak akulturatif-sinkretif.

ur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005) 291

Pelestarian sedekah bumi merupakan hasil kerjasama antara pihak masyarakat dengan perangkat Desa. Keinginan masyarakat ialah mempertahankan sedekah bumi meski sekarang berada pada peradaban modern.

[illegible]

Istilah dakwah dalam agama Islam nampaknya tidak asing lagi, bahkan sudah dapat dikatakan populer sekali di kalangan masyarakat saat ini. Namun demikian yang sering kita jumpai sekarang bahwa istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan hanya sebatas pengajian, ceramah, khutbah, atau mimbar seperti hal nya yang dilakukan oleh para mubaligh, ustadz, atau khatib. Dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini

[illegible]

sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna.⁷

Pada dasarnya dakwah bukan sekedar ceramah, melainkan sebuah aktualisasi diri dalam menjalankan aktivitas. Dan dalam hal ini ialah upacara ritual sedekah bumi yang dijalankan oleh masyarakat Siwalan dan telah mengalami banyak perubahan hingga sesuai dengan ajaran keislaman. Nilai-nilai keagamaan bisa dijadikan sebagai budaya dalam arti setiap tingkah laku yang diajarkan oleh agama dilakukan secara terus-menerus. Dapat dipahami bahwa agama dan budaya merupakan produk yang penting bagi masyarakat. Agama dan budaya akan selalu mengiringi kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, keduanya tidak bisa dipisahkan.

Dalam sejarahnya, budaya tidak pernah menghasilkan agama. Namun agama dapat menghasilkan sebuah budaya. Dengan kata lain agama dapat menjadi sarana kelahiran sebuah budaya. Sistem interaksi manusia, aturan hidup, dan pola tatakrma dapat dilahirkan dari agama yang selanjutnya menjadi budaya. Manusia dapat membuat aturan yang dikonstruksi dari agama. Misalnya dalam agama diajarkan untuk menghormati orang tua dan halus dalam bertutur kata. Ajaran tersebut ketika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan terus dilakukan, maka akan menjadi sebuah budaya. Melihat dua konsep ini, sepertinya agama dan budaya merupakan dua konsep yang tidak akan pernah hilang dari kehidupan masyarakat meski arus modernitas terus menggerus peradaban. Mengingat agama merupakan sumber dari

⁷ Didin Hafidhuiddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema InsaniPress, 1998) 68-69

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta:Kencana, 2017) 301

¹¹Ibid, 351

2. Secara Praktis

Sebagai bahan acuan bagi para peminat studi dakwah dan implementasi dakwah.

F. Definisi Konsep

A. Dakwah

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹² Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa dakwah dapat dilakukan dengan metode-metode tertentu untuk mengubah pola pikir mad'u yang dalam hal ini ialah masyarakat. Metode tersebut digunakan agar proses dakwah bisa berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dakwah dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode al-hikmah, al-mauidzah hasanah, dan al-mujadalah billati hiya ahsan. Metode dakwah al-hikmah diartikan sebagai bijaksana, akal budi yang mulia dan menarik orang dengan memilih tehnik berdakwah sesuai dengan kondisi objek dakwah. Sedangkan dakwah mauidzah hasanah ialah kata-kata yang masuk ke dalam hati dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, serta tidak membongkar kesalahan orang lain. Sementara dakwah al-mujadalah billati hiya ahsan adalah pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan

¹² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2016) 10

permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.¹³

Metode dakwah tersebut harus disesuaikan dengan kondisi objek dakwah agar dakwah yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan mengetahui kondisi objek dakwah tentu akan memudahkan pelaku dakwah dalam menyesuaikan bentuk dakwah yang akan dilakukan. Seperti yang kita ketahui bahwa ada beberapa bentuk dakwah dan salah satunya ialah dakwah *bilhal*. Dakwah *bilhal* disebut juga sebagai dakwah tindakan yaitu dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya.¹⁴

B. Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal.¹⁵ Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau symbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk non verbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama.

C. Dakwah Komunikatif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dakwah ialah seruan kepada kebaikan. Sedangkan komunikatif diartikan dalam keadaan saling

¹³ Ibid, 300-301

¹⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013) 98

¹⁵ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008) 3

Dakwah merupakan fenomena religio-sosiologis dan sejarah panjang dalam melahirkan masyarakat muslim di belahan dunia. Keberhasilan dalam berdakwah melibatkan berbagai unsur, metodologi, pola tertentu yang dibuat dengan matang dan penuh pertimbangan. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi semakin canggih, perbedaan lokasi dan budaya masyarakat yang heterogen, metode dakwah juga dituntut untuk berbenah dan berinovasi yang lebih efisien. Dalam hal ini dakwah komunikatif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah.

Dakwah komunikatif ialah dakwah yang ramah dan tidak menggunakan kata-kata kasar serta memaksa. Karena ini bisa menyebabkan sakit hati pada objek dakwah serta merasa disalahkan akan kondisi mereka.

D. Teori Tindakan Komunikatif

Peneliti memilih teori dari salah satu tokoh sosiologi bermazhab kritis yakni teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas. Jurgen Habermas dikenal sebagai filsuf sosial kontemporer paling terkemuka di Jerman dan bahkan di dunia internasional. Teori tindakan komunikatif memiliki tiga tujuan yaitu sebagai berikut:

¹⁶ <https://kbbi.web.id/komunikatif.html> diakses pada 10 Juli 2019 pukul 18.10

- Penjelasan dari teori tindakan komunikatif ialah pergeseran dari tindakan teleologis (monologis) ke konsep tindakan komunikatif dalam dunia kehidupan, penyatuan perspektif dunia kehidupan dengan perspektif teori sistem, dan integrasi sosial masyarakat tidak dapat tercapai tanpa hukum, dengan adanya hukum masyarakat memiliki kerangka kelakuan meringankan beban diskursus dalam masyarakat.¹⁸ Dengan kata lain tindakan teleologis ini berorientasi pada tujuan dari setiap keputusan yang akan diambil dengan memanfaatkan sarana dan penerapan cara yang tepat. Dan tentunya pengambilan keputusan tersebut dengan adanya kesepakatan antar aktor yang terlibat.

¹⁷ Ramlan Surbakti, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial* (Malang: Aditya Media Publishing, 2010) 321

[illegible]

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inti dari teori tindakan komunikasi Habermas ialah masyarakat akan berkembang bukan ke arah kekuasaan tapi ke arah komunikasi, rasionalitas bukan lagi teknis dan instrumental tapi ke arah komunikasi. Selain itu ialah berkomunikasi bukan dengan teror kekerasan, gangguan terhadap komunikasi menyebabkan kekerasan “patologi komunikasi” sehingga perlu akal budi dan tindakan untuk mencapai saling pengertian.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2013) 77

Peran agama dalam konteks teori Habermas akan digantikan oleh tindakan komunikatif serta konsensus-konsensus yang dihasilkannya. Fungsi ekspresif serta integrasi sosial yang selama ini dimainkan oleh praksis keagamaan akan digantikan oleh tindakan komunikatif.

Dalam melihat dakwah pada masyarakat Jawa di Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik teori tindakan komunikatif menekankan pada sebuah perubahan masyarakat yang digiring oleh pelaku dakwah atas dasar rasionalitas. Perubahan rasionalitas masyarakat tidak terjadi secara cepat melainkan butuh proses yang lama untuk menuju masyarakat komunikatif. Pelaku dakwah memiliki sebuah tujuan yang kemudian dikomunikasikan ke masyarakat untuk mengubah sistem tradisi

²¹ Budi Hardiman, *Demokrasi Deliberatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009) 34

E. Masyarakat Komunikatif

[illegible]

1) Desa Siwalan sebagai Objek Penelitian

Problematika Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Amin berfokus pada permasalahan keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang anggotanya ditinggal merantau keluar negeri. Dan fokus yang akan peneliti lakukan ialah tindakan pelaku dakwah dalam mengubah pemikiran masyarakat. Kekurangan dari penelitian ini ialah probelmatika yang tampak masih seputar permasalahan yang sering terjadi pada keluarga secara umum layaknya anak yang kurang kasih sayang. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini ialah dapat dijadikan rujukan bagi keluarga TKI untuk lebih memperhatikan anggota keluarga meski tidak tinggal bersama.

[illegible]

Penelitian yang pernah ditulis oleh Dhoni Khoirul Aziz yang berjudul “Akulturasi Islam dan Budaya Jawa”. Hasil dari penelitian tersebut ialah akulturasi islam dan budaya jawa terlihat pada simbol-simbol seperti arsitek bangunan, seni ukir, nisan. Persamaan dengan yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti budaya jawa. Sedangkan perbedaanya ialah terletak pada dakwah dan budaya jawa dalam tinjauan pemikiran Jurgen Habermas. Kekurangan dari penelitian ini ialah dalam penggunaan teori kurang relevan sebab penelitian ini mencoba memaknai simbol-simbol yang tampak dalam akulturasi budaya Islam dan Jawa. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini ialah melalui sebuah akulturasi budaya Jawa dan Islam dapat melahirkan sesuatu yang baru pada ranah arsitek, seni ukir, dan lain sebagainya.

[illegible]

dengan yang akan peneliti lakukan ialah tentang budaya Jawa yang masih sering dilakukan. Perbedaannya ialah tidak melihat dari sisi hukum Islam, melainkan ajakan untuk kearah yang lebih baik. Kelebihan dari penelitian ini ialah mampu mengkritisi bahwa budaya yang dilakukan melalui sebuah ritual bertentangan dengan ajaran Islam. Sedangkan kekurangan dari penelitian ini ialah agama dan budaya merupakan dua hal yang selalu berjalan beriringan hingga tidak dapat dipisahkan dan juga tidak dapat disatukan. Sehingga untuk mengatakan bahwa ritual yang dilakukan tersebut menyalahi kaidah Islam, maka perlu diluruskan dengan cara yang halus agar pihak yang terlibat di dalam ritual tersebut tidak merasa tersinggung dan dikucilkan.

Penelitian dari Ahmad Sarbini yaitu tentang Model Dakwah Berbasis Budaya Lokal di Jawa Barat. Hasil dari penelitiannya ialah dinamika kegiatan dakwah di Jawa Barat berjalan serentak. Model dakwah pun selalu diupayakan oleh pelaku dakwah karena sering bersentuhan dengan realitas masyarakat dan budaya. Perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada tindakan yang dilakukan oleh pelaku dakwah. Kelebihan dari penelitian ini ialah dalam setiap kegiatan dakwah selalu menggunakan model dakwah yang berbeda-beda sehingga terdapat sebuah variasi. Sedangkan kekurangan dari penelitian ini ialah bagi pelaku dakwah yang tidak memiliki variasi dalam model dakwahnya yaitu model dakwah yang berbasis budaya local cenderung membosankan

Penelitian oleh Yuli Setyowati yang berjudul Tindakan Komunikatif Masyarakat “Kampung Preman” Dalam Proses Pemberdayaan. Hasil penelitian ini ialah masyarakat Badran telah lama hidup dengan stigma “kampung preman” yang ditandai dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang memprihatinkan telah mengalami dinamika perubahan melalui proses pemberdayaan. Dan perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut ialah karena adanya tindakan komunikatif dalam proses pemberdayaan yang ditandai dengan adanya interaksi antar subyek yang disadari oleh kesadaran dan kesediaan berkomunikasi secara empirik dan beretika.

[illegible]

Penelitian oleh Ratu Aulia Pertiwi yang berjudul “Aktivitas Komunikasi dalam Tradisi Nyawer Pada Proses Pernikahan adat Sunda di Kota Bandung (Studi Komunikasi Etnografi mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Tradisi Nyawer Pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung). Hasil dari penelitian ini ialah tindakan komunikatif dalam tradisi *nyawer* pada proses pernikahan adat sunda ialah melakukan kegiatan dengan melempar atau menaburkan semua benda yang telah disediakan untuk disawerkan kepada pengantin. Hal tersebut dilakukan oleh juru sawer, terutama kedua orang tua serta perwakilan dari masing-masing keluarga pengantin, yang ingin ikut melakukan saweran. Tahapan-tahapannya adalah melakukan nasihat melalui syair atau tembang sawer yang berirama, lalu disampaikan oleh juru sawer terlebih dahulu menaburkan benda-benda seperti beras, kunyit, permen, uang logam, bunga-bunga, sirih, serta melindungi pengantin dengan menggunakan payung khusus yang digunakan untuk upacara nyawer. Nyawer merupakan sebuah tradisi dan tidak akan berdampak apapun jika tidak melakukannya.

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah, dalam penulisan dengan menyertakan tujuan, dan manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini, peneliti akan memberikan penjelasan tentang define dakwah dan masyarakat serta teori yang berkaitan dengan tema penelitian untuk menganalisis data agar sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti akan memberikan alasan kepada setiap pembaca ketika peneliti mengambil referensi dari penelitian yang terdahulu.²²

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

[illegible]

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data. Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah dianalisis dan disajikan. Setelah itu peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan dibuat secara tertulis dan juga disertakan gambar-gambar atau tabel serta bagan yang mendukung data. Setelah itu, akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang sesuai.

Bab V: Penutup. Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

1) Definisi Dakwah

Penjelasan dakwah diatas dapat dipahami bahwa setiap orang dianjurkan untuk berdakwah dengan cara yang baik agar manusia berjalan sesuai dengan jalan kebenaran. Sebab pada dasarnya dakwah bukan hanya dilakukan oleh ulama atau tokoh agama saja, melainkan setiap Muslim bisa melakukan dakwah dengan caranya masing-masing.

Agen dakwah ialah setiap orang yang terlibat dalam aktivitas berdakwah yaitu orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang

³ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016) 10

Latar belakang objek dakwah perlu diketahui oleh agen dakwah agar aktivitas dalam berdakwah menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Sebab dalam berdakwah diperlukan strategi yang berbeda apabila objek dakwah yang dihadapi juga berbeda. Ferdinand Tonnies membagi kelompok sosial menjadi dua yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.⁴ *Gemeinschaft* ialah masyarakat paguyuban yang diidentikkan dengan masyarakat pedesaan karena ikatan tali persaudaraan masih erat. Sehingga berhubungan dengan baik Sementara *gesellschaft* ialah masyarakat patembayan yang diidentikkan dengan masyarakat perkotaan yang cenderung memiliki sifat individual dan dalam berhubungan memiliki dasar kepentingan.

[illegible]

4) Metode Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah ialah *message*, yaitu simbol-simbol. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”.⁵ Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan ituah pesan dakwah.

4) Metode Dakwah

Aktivitas dalam berdakwah akan berjalan lebih mudah dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun untuk merealisasikan strategi tersebut dibutuhkan sebuah metode dakwah. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Secara garis besar, bentuk dakwah ada tiga, yaitu dakwah lisan, dakwah tulisan, dan dakwah tindakan.⁶

5) Media Dakwah

Media berasal dari Bahasa Latin yaitu Median, yang berarti perantara. Secara istilah media ialah segala sesuatu yang dapat

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017) 272

⁶ Ibid, 307

Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Dan alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah.

Untuk mengetahui konsep masyarakat Jawa terlebih dahulu memahami istilah masyarakat sebagai dasar pengertian. Istilah masyarakat dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *society*, yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang artinya kawan.⁸ Sedangkan menurut istilah banyak yang mengemukakan pandangan tentang masyarakat. Salah satunya:

topingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016) 131
 ly M Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) 6
 pentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979) 3

⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979) 3

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pengertian masyarakat dapat dipahami sebagai suatu kelompok yang hidup bersama dalam suatu wilayah dan memiliki tujuan bersama. Dan dalam hubungan tersebut terdapat sebuah interaksi sehingga menghasilkan sebuah budaya tertentu.

Budaya dalam suatu wilayah tentu memiliki suatu perbedaan. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi, lingkungan, pengetahuan dan lain sebagainya. Begitu pula dengan masyarakat Jawa. Pengertian masyarakat Jawa tidak bisa terlepas dari masyarakat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengertian “Jawa” yang dimaksudkan dalam “masyarakat Jawa” tidak lepas dari apa yang disebut “orang Jawa”. Orang Jawa inilah yang dengan segala interaksinya, dengan segala adat-istiadatnya, dengan sistem moralnya, dan dengan segala aspek budayanya akan membentuk “masyarakat Jawa”.¹¹

Masyarakat Jawa merupakan tipe masyarakat Indonesia yang terdapat dalam kelompok budaya. Masyarakat Jawa sebagai kelompok (Jawa) ditandai dengan adanya kesamaan identitas yang khas jika dibandingkan dengan kelompok budaya lain yang ada di Indonesia. Kesamaan identitas itu ada yang secara fisik maupun dalam hal-hal yang lebih abstrak.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1977) 2

¹¹ Dwi Siswanto, *Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan (Tinjauan Filsafat Sosial)* dalam Jurnal Filsafat UGM Vol.20, Nomor 3, Desember 2010

Peneliti memilih teori dari salah satu tokoh sosiologi bermazhab kritis yakni teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas. Jurgen Habermas dikenal sebagai filsuf sosial kontemporer paling terkemuka di Jerman dan bahkan di dunia internasional. Teori tindakan komunikatif memiliki tiga tujuan yaitu mengembangkan konsep rasionalitas yang tidak lagi terikat dan dibatasi oleh premis-premis subjektif filsafat modern dan teori sosial, mengkonstruksi konsep masyarakat dua level yang mengintegrasikan dunia kehidupan dan paradigm sistem, menyusun sketsa berdasarkan latar belakang teori kritis tentang modernitas, menganalisis, dan membahas patologi-patologi dengan suatu cara yang lebih menyarankan adanya perubahan arah dari pada pencapaian objek pencerahan.¹³

¹³ Ramlan Surbakti, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial* (Malang: Aditya Media Publishing, 2010) 321

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa konsep tindakan komunikatif ialah setiap aktor yang terlibat dalam sebuah hubungan sosial harus mengedepankan rasionalitas dalam bertindak. Dan hal ini harus dikomunikasikan dengan bahasa yang baik. Dan sebagai syarat dalam sebuah pembicaraan yang melibatkan beberapa aktor harus mengandung unsur kejujuran, kebenaran dalam hal bertutur kata, dan juga ketepatan. Agar pencapaian yang diinginkan bersama bisa terwujud, pihak yang terlibat dalam tindakan komunikasi harus harus memenuhi ketiga unsur tersebut. Hal ini sesuai dengan sifat yang harus dimiliki untuk menjadi seorang da'i yaitu harus beriman dan bertaqwa kepada Allah, ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi, ramah dan penuh pengertian, rendah hati , sederhana dan jujur dalam

[illegible]

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inti dari teori tindakan komunikasi Habermas ialah masyarakat akan berkembang bukan kearah kekuasaan tapi kearah komunikasi, rasionalitas bukan lagi teknis dan instrumental tapi kearah komunikasi. Selain itu ialah berkomunikasi bukan dengan teror kekerasan, gangguan terhadap komunikasi menyebabkan kekerasan “patologi komunikasi” sehingga perlu akal budi dan tindakan untuk mencapai saling pengertian.

Peran agama dalam konteks teori Habermas akan digantikan oleh tindakan komunikatif serta konsensus-konsensus yang dihasilkannya.

¹⁶ Ibid, 323

sebuah tindakan yang perlu dikomunikasikan sehingga melibatkan beberapa pihak agar tradisi tersebut tetap berjalan, namun dengan ritual keislaman.

Ada beberapa pertimbangan mengenai pemilihan teorin tindakan komunikatif untuk memahami masyarakat Jawa dalam melakukan sebuah tradisi, yaitu:

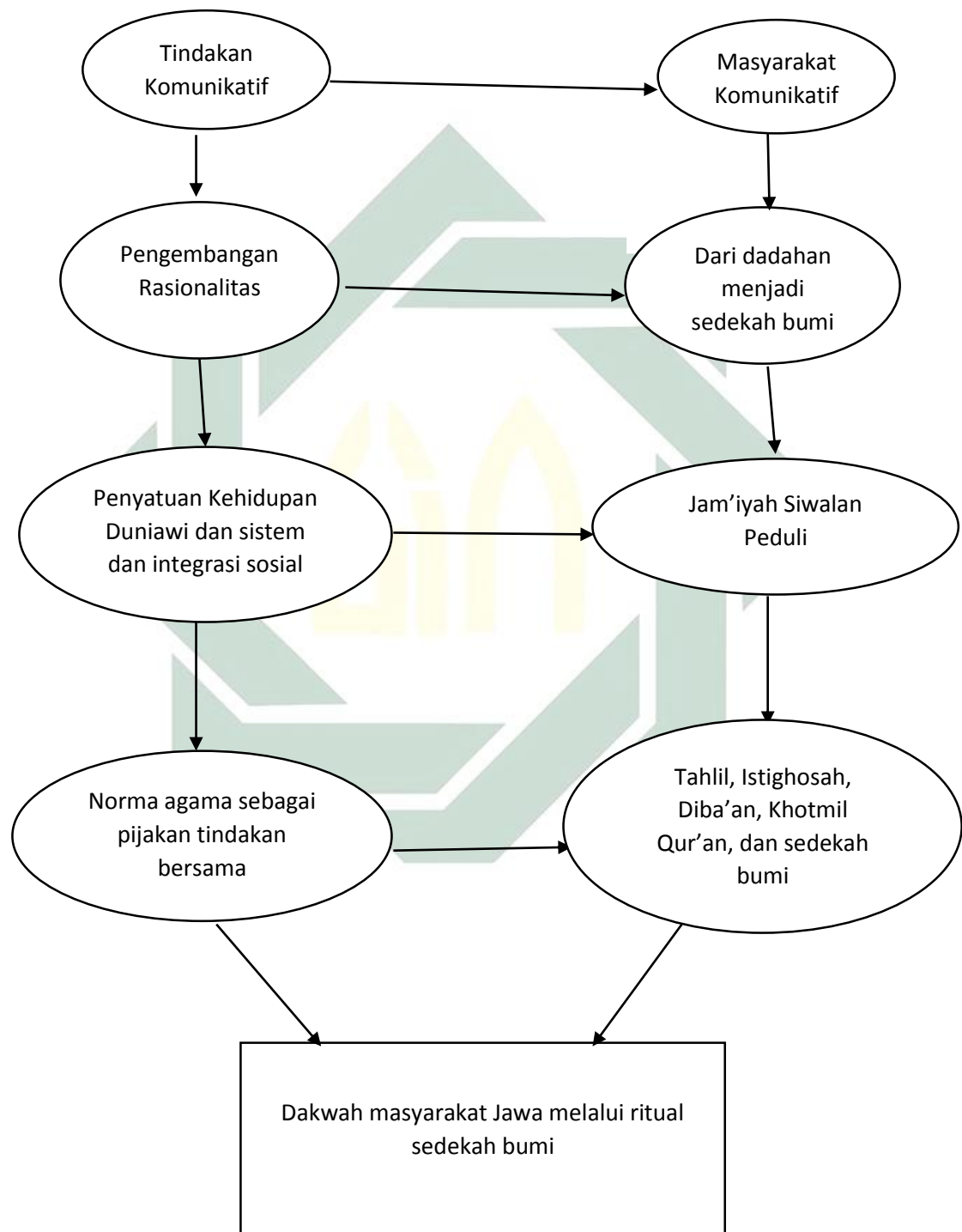
Pertama, realitas sosial yang akan dipahami melalui observasi dan wawancara mendalam ialah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan tradisi sedekah bumi. Seperti serangkaian ritual dalam pelaksanaan sedekah bumi.

Kedua, kajian ini menitikberatkan pada perubahan dalam pelaksanaan ritual sedekah bumi dalam menggunakan media atau serangkaian perlengkapan sedekah bumi.

Ketiga, aktor yang berperan dalam melakukan perubahan terhadap ritual sedekah bumi dengan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada masyarakat secara jujur dan terbuka hingga mencapai sebuah kesepakatan bersama.

Gambar C.1

Implikasi Teoritik Habermas



1. Lokasi Penelitian

Upacara ritual sedekah bumi tersebut terlihat begitu seru sebab partisipasi masyarakat yang begitu luar biasa. Anak-anak kecil terlihat begitu bahagia berada disebuah keramaian, begitu juga dengan lansia yang turut serta dalam meramalkan acara tersebut. Itulah salah satu keunikan yang menjadi minat peneliti dalam mengkaji upacara ritual sedekah bumi.

² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 28.

Sedangkan untuk waktu yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian ini, peneliti mengestimasi waktu sekitar empat bulan antara bulan Januari sampai Mei untuk melakukan penelitian dan analisis terhadap berbagai informasi data yang telah didapatkan nantinya. Namun bisa jadi waktu dalam penelitian ini akan membah sekiranya data yang dibutuhkan oleh peneliti masih kurang dan dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk berada di lokasi penelitian.

Sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data dalam penelitian ini digunakan sumber data. Sumber data ini akan diperoleh dari agen-agen yang terlibat didalam tindakan komunikatif masyarakat desa Siwalan.

Subyek didalam penelitian ini ialah mereka yang memiliki pengalaman yang terkait dengan permasalahan penelitian. Cerita tentang sedekah bumi tergambar melalui ungkapan mereka dalam wawancara mendalam.

Nama-nama Subyek Penelitian

[illegible]

Dalam tabel diatas ketiga orang tersebut merupakan kunci dalam permasalahan penelitian. Segala informasi terkait permasalahan penelitian digambarkan informan tersebut mulai dari pelaksanaan sedekah bumi dahulu sekali hingga pada saat ini. Informan diatas merupakan orang yang berada dibalik perubahan-perubahan yang terjadi pada upacara ritual sedekah bumi. Informan tersebut memiliki peran yang penting hingga upacara pelaksanaan ritual sedekah bumi bisa berubah sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan modal pengetahuan keagamaan yang dimiliki, mereka berusaha keras meluruskan upacara ritual sedekah bumi agar sesuai dengan syariat Islam. Untuk mengubah pola pikir dan pandangan masyarakat dibutuhkan waktu yang sangat lama dan panjang hingga upacara ritual sedekah bumi bisa seperti ini.

Perubahan yang terjadi di Desa Siwalan ini tidak lepas dari ketiga informan diatas. Sebab ketika informan tersebut selain memiliki wawasan, mereka juga memegang jabatan di balai Desa pada saat itu. Sehingga untuk mendorong perubahan pada masyarakat lebih mudah jika disbanding sebelum memiliki sebuah jabatan. Tentu jabatan tersebut lebih memudahkan informan dalam mengajak masyarakat kerah yang lebih baik di dalam melakukan upacara ritual sedekah bumi. Sebab sedekah bumi bukan sebatas perayaan saja bagi masyarakat, melainkan sebuah keharusan dan sudah mendarah daging hingga dipertahankan sampai detik ini.

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa kegiatan:

Pada pelaksanaan observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi atau wilayah yang akan dijadikan tempat penggalian data. Observasi dilakukan di Desa Siwalan yang memang menjadi objek lokasi penelitian tempat seperti yang telah dijelaskan pada bagian lokasi dan waktu penelitian.

Secara keseluruhan penelitian dilakukan dalam kurun waktu empat bulan. Namun peneliti tidak selalu ada di lokasi penelitian melainkan setiap akhir pekan. Meski begitu peneliti juga datang ketika ada acara-acara tertentu seperti *yasin* dan *tahlil* yang dilakukan di sayoon. Tempat dimana lokasi tersebut dipakai untuk acara besar yaitu *sedekah bumi*. Lokasi ini memang lokasi yang istimewa karena terdapat *makam* dan *mushola* yang bersebelahan serta ada sumber *mata air* yang tidak pernah kering meski kemarau panjang.

3. Dokumentasi

Peneliti memperoleh catatan lama terkait sejarah Desa dan sedekah bumi meski masih kurang jelas setiap penjelasan dalam cerita

[illegible]

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Teknis yang dimaksud peneliti yakni sebagai berikut :

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

[illegible]

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Hasil pada display ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data berbentuk dokumentasi. Setiap data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian peneliti kelompokkan berdasarkan kesesuaian konsep. Misal untuk nama-nama informan peneliti klasifikasikan menggunakan tabel. Secara keseluruhan setiap data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi seperti cikal bakal Desa Siwalan.

Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Selama keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peneliti untuk memeriksa kepercayaan data yang dikumpulkan. Sebenarnya peneliti tinggal di lokasi asli tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selama tinggal memperpanjang waktu untuk ikut serta dalam rangkaian aktivitas sehari-hari dan tahlil. Dari sini peneliti bisa bertemu dengan banyak

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Selama keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peneliti untuk memeriksa kepercayaan data yang dikumpulkan. Sebenarnya peneliti tinggal di lokasi asli tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selama tinggal memperpanjang waktu untuk ikut serta dalam rangkaian aktivitas sehari-hari dan tahlil. Dari sini peneliti bisa bertemu dengan banyak

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Selama keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peneliti untuk memeriksa kepercayaan data yang dikumpulkan. Sebenarnya peneliti tinggal di lokasi asli tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selama tinggal memperpanjang waktu untuk ikut serta dalam rangkaian aktivitas sehari-hari dan tahlil. Dari sini peneliti bisa bertemu dengan banyak

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Selama keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peneliti untuk memeriksa kepercayaan data yang dikumpulkan. Sebenarnya peneliti tinggal di lokasi asli tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selama tinggal memperpanjang waktu untuk ikut serta dalam rangkaian aktivitas sehari-hari dan tahlil. Dari sini peneliti bisa bertemu dengan banyak

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan karena peneliti mempunyai kemampuan yang terbatas, maka dari itu peneliti membutuhkan banyak masukan dan saran dari rekan-rekan mahasiswa yang lain terkait tema dan judul peneliti. Dari diskusi ini terkadang peneliti dapat masukan yang sesuai, namun ada juga masukan yang kurang tepat. Sehingga peneliti tetap mempertimbangkan setiap saran dan masukan yang telah diberikan. Meski begitu peneliti tetap menghargai dan menghormati setiap saran dan masukan yang diberikan. Namun tidak lantas menolak setiap saran dan masukan yang telah diberikan.

Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.⁶ Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengkroscekan bukti-bukti terkait dengan dakwah pada masyarakat Jawa. Setiap data yang

[illegible]

Desa Siwalan merupakan desa kecil yang terletak di kecamatan Panceng kabupaten Gresik batas wilayah desa siwalan adalah dari sebelah timur berbatasan dengan Desa Serah (Panceng), sebelah barat desa Banyubang (Solkuro-Lamongan), sebelah utara berbatasan dengan Desa Ketanen (Panceng), sedangkan selatan berbatasan Desa Sumorber (Panceng) dari keseluruhan batas wilayah yang ada timur dan barat merupakan batas dari persawahan . Desa siwalan merupakan wilayah yang dikelilingi oleh sawah dan desa serta letaknya berada ditengah-tengah, wilayah siwalan lebih luas di pertanian dan perkebunan daripada pemukiman penduduknya.

[illegible]

perempuan 1378 jiwa.¹ Luas wilayah Desa Siwalan tergambar dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Luas Wilayah Desa Siwalan

Luas pemukiman	50.250 Ha
Luas persawahan	125.005 Ha
Luas perkebunan	214.405 Ha
Luas kuburan	1.040 Ha
Luas pekarangan	12.020 Ha
Luas prasarana umum lainnya	5.250 Ha
Total	407.970 Ha

Desa Siwalan merupakan desa yang cukup subur dengan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Batas Wilayah Desa Siwalan

Sebelah Utara	Desa ketanen (Panceng)
Sebelah Selatan	Desa Sumurber (Panceng)
Sebelah Timur	Desa Serah (Panceng)
Sebelah Barat	Desa Banyubang (Solokuro Kabupaten Lamongan)

Jarak desa menuju kepusat pemerintahan Kecamatan yakni 5 km sedangkan jarak menuju pemerintahan Kabupaten adalah 30 km. untuk menuju desa Siwalan bisa menggunakan jalur darat akses menuju desa ini tak begitu sulit, Desa Siwalan mempunyai pedukuhan yang jumlahnya ada 4 wilayah yakni : Siwalan terdiri dari 8 RT, Bejan sebanyak 7 RT, Siwalan pencaran sebanyak 2 RT, dan Solodingin sebanyak 1 RT jadi jumlah

¹ Data Monografi Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Pendidikan warga Desa Siwalan secara keseluruhan jika dibandingkan dengan kehidupan dulu dan sekarang tentu sangat berbeda. Dulu warga masih berpendidikan rendah, karena mereka menganggap pendidikan itu mahal harganya dan yang disaat itu warga merasa tak mampu untuk membiayainya. Mereka mementingkan bagaimana cara untuk bertahan hidup sehingga seluruh waktunya dihabiskan untuk bekerja. Sehingga banyak diantara orang tua yang tidak tamat sekolah dasar atau bahkan tidak pernah sekolah. Namun, sekarang warga desa sudah menyadari akan pentingnya pendidikan yang harus diraih setinggi mungkin. Para orang tua sadar bahwa bahwa nasib anak tidak boleh sama dengan nasib mereka yang tidak tau atau minim merasakan pendidikan diman pendidikan sangat penting dalam memutuskan kehidupan yang akan datang akan tetapi bagi para penduduk Desa Siwalan kebanyakan penduduknya hanya tamatan SD dan SMP dibandingkan dengan tamatan SMA lebih sedikit dari kedua lembaga pendidikan di atas apalagi ke perguruan tinggi, sangat jarang yang mempunyai keinginan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi karena masyarakat Siwalan memandang hal

Lahan pertanian ini dapat ditanami dua kali, musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan ditandai dengan serangkaian kegiatan di sawah, seperti *ngarakal*, *macul*, *ndaot*, *ngluku*, *nggaru*, dan *nandur pari*. Setelah beberapa bulan berikutnya ialah masa perawatan tanaman seperti halnya *matun* hingga menunggu panen. Masa ini ialah masa yang membahagiakan untuk para petani, penggarap, dan juga buruh tani. Karena bisa melakukan memanen dari padi yang telah ditanam. Mayoritas di desa ini memiliki lahan pertanian sendiri, bahkan ada yang memiliki lahan pertanian begitu luas.³ Salah satu kelebihan dari desa ini ialah tidak pernah kekeringan. Hal itu disebabkan oleh sumber air yang besar yang terdapat

[illegible]

Sumber air yang terdapat di Sayoon berjumlah tujuh. Konon salah satu dari sumber air tersebut pernah digali dan terdapat bekas bangunan layaknya tempat pemandian zaman kerajaan dulu. Dari sinilah hubungan sosial masyarakat terbentuk. Bahkan dengan masyarakat diluar desa juga terjaga dengan baik. Ada hal unik dengan keberadaan *sayoon*. Bagi penduduk yang memiliki tanah atau sawah disekitar *sayoon*, maka tanah tersebut akan subur dan hasil panennya juga bagus.

Kondisi sosial merupakan keadaan dimana manusia atau warga itu hidup dalam suatu tempat yang mana akan ada hubungan sosial dan interaksi sosial antara masyarakat yang berpenghuni di suatu tempat yakni yang dimaksud peneliti adalah Desa Siwalan. Yang mana interaksi sosial tersebut akan terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Masyarakat Desa Siwalan merupakan warga yang beragam jenisnya dari pekerjaan masing-masing individu, kemampuan yang dimiliki, dan juga tentunya jenis kelamin. Dari beragam jenis perbedaan yang ada pada warga desa tersebut mereka tergolong warga yang sangat menjunjung tinggi nilai tenggang rasa,

[illegible]

Hubungan sosial masyarakat tersebut dapat di jelaskan bilamana ada orang lain atau tetangga yang sakit maka warga lain akan berbondong-bondong menjenguknya, selain itu juga jika ada yang melahirkan maka warga juga akan melihatnya. Tradisi mereka jika menjenguk orang sakit atau melihat orang yang baru melahirkan mereka akan membawa oleh-oleh sebagai barang bawaan, biasanya berupa gula, makanan, buah-buahan, dan juga uang, namun kebanyakan mereka membawa barang yang di beli. Dari rasa perhatian atau simpati terhadap orang lain tersebut tidak ada stratifikasi sosial antar warga yang mana warga tidak membedakan antar warga yang kaya dan miskin apabila mau menjenguk warga lain yang sedang kesusahan.

[illegible]

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan warga dengan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada yang kuasa yakni Allah SWT. Di Desa Siwalan terdapat berbagai kegiatan keagamaan tentunya kegiatan ini diikuti hampir semua penduduk Siwalan diantaranya sebagai berikut : tahlilan⁵, diba'an⁶, khotmil Qur'an⁷, istighosah⁸ dan juga sedekah bumi⁹.

kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali yang dilakukan setiap setahun sekali yang tepatnya bulan Dzulhijjah dalam islam atau dalam istilah jawa yakni Ruwah kegiatan ini dilakukan secara serentak oleh penduduk desa karena kegiatan ini merupakan kegiatan syukuran desa atas diberikannya limpahan rizki dari hasil pertanian, kegiatan ini biasanya dilakukan di satu tempat yang di sebut sayon tempat ini merupakan tempat makam leluhur yang telah membabat alas di Desa Siwalan, dalam kegiatan ini biasanya para ibu-ibu dan bapak-bapak membawa tumpeng, jajan, buah-buahan atau yang lain, setelah itu mereka akan melakukan tahlilan bersama yang bertujuan untuk mendoakan para leluhur yang telah membangun desa Siwalan, pada malam harinya akan mengadakan pengajian yang akan mendatangkan seorang Kiai untuk memberikan mauidhokhasanah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

5) Kegiatan Keorganisasian

Maksud dari kegiatan keorganisasian disini ialah kegiatan yang ada dalam organisasi islam yang dianut atau yang biasa dilakukan oleh warga. Terdapat beberapa organisasi islam yang ada di Siwalan diantaranya sebagai berikut : Muslimat¹⁰, Fatayat¹¹, Remaja Masjid (Remas)¹², dan Takmir Masjid¹³.

B. Siwalan: Desa yang Berubah

Adzan subuh telah berkumandang, terdengar bunyi pintu rumah mulai terbuka. Masyarakat bergegas menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat subuh. Telihat kaum lelaki dengan pakaian rapi dan bersarung berjalan beriringan. Perempuan pun juga tidak kalah, mereka dengan membawa mukena berjalan dan bergandengan dengan anaknya menuju ke Masjid. Adzan telah usai, tanda bahwa saatnya melantunkan sebuah pujian untuk mengagungkan nama Allah. Pujian terdengar selesai ketika imam masjid datang untuk memimpin shalat subuh. Ketika shalat subuh telah usai, para jamaah berdzikir lalu bersalaman. Kebiasaan ini menandakan bahwa mereka adalah orang NU.

¹⁰Kelompok organisasi yang beranggotakan ibu-ibu muda dan tua dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau acara yang berlangsung Di Desa Siwalan, baik dalam acara Tahlilan rutin, santunan anak yatim, dan lain-lain. Tujuannya untuk menggerakkan generasi ibu-ibu muda dan tua dalam organisasi masyarakat.

¹¹Kelompok organisasi yang beranggotakan anak-anak perempuan yang berada di bawah naungan kelompok Muslimat. Tujuannya untuk menggerakkan generasi muda dalam organisasi yang berada di masyarakat Desa Siwalan.

¹²Kelompok organisasi yang beranggotakan para pemuda yang mana dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan tersebut berlangsung di masjid atau kegiatan hari besar islam atau peringatan hari besar Nasional. Tujuannya adalah untuk menjadikan pemuda beraktifitas dalam kegiatan yang ada di desa.

¹³Kelompok organisasi yang beranggotakan bapak-bapak yang bertanggung jawab dalam segala urusan yang berkenaan dengan kegiatan di masjid. Tujuannya adalah untuk mengawasi apa yang ada dalam masjid dan sebagai ketua pelaksanaan kegiatan yang ada di masjid.

Matahari mulai menampilkan senyumnya, tanda bahwa masyarakat mulai melakukan aktivitas keseharian. Perempuan dengan susah payah menyiapkan sarapan untuk keluarganya sebelum pergi bersekolah dan bekerja. Sementara lelaki terlihat diluar rumah menyiapkan perlengkapan untuk pergi ke sawah, mulai dari cangkul, *arit*, gancu, dan pupuk. Setelah perlengkapan selesai disiapkan, sepasang suami istri sarapan bersama dan berangkat ke sawah setelahnya. Beberapa perempuan ikut ke sawah menemani suaminya dan ikut bekerja. Sementara sebagian yang lainnya di rumah saja, baru menyusul ke sawah setelah mengantar anaknya pergi ke sekolah.

Sawah merupakan salah satu sarana yang bisa dipakai ajang menyambung silaturahmi. Terlihat ketika melakukan berbagai pekerjaan di sawah masyarakat saling bertegur sapa dan bercengkrama. Tanda bahwa sawah juga bisa mempupuk tali persaudaraan. Sebaliknya sawah juga bisa menjadi sebuah ketegangan antar masyarakat jika ada sesuatu percakapan yang menyinggung perasaan. Saat sedang asyik bercengkrama, terdengar seruan adzan tanda bahwa ini sudah waktunya dzuhur. Matahari tepat berada diatas kepala hingga keringat membasahi wajah masyarakat. Sambil berteduh disebuah pohon rindang para petani meneguk air yang telah dibawa dari rumah. Setiap tetesan air terlihat begitu berharga bagi tubuh yang sudah sangat lelah. Matahari kian terik tanda bahwa para petani harus bergegas pulang untuk melaksanakan shalat dzuhur dan beristirahat setelahnya.

Pada waktu dzuhur masjid terlihat sepi dari para jamaah, jalanan juga terlihat sepi bahkan banyak rumah tampak tertutup pintunya. Hanya ada

beberapa orang yang beraktivitas yaitu mereka yang sedang membenahi rumah, para pemuda dan pemudi yang pulang dari sekolah. Ketika sore hari tampak ramai kembali sebagian membersihkan rumah dan menyiapkan makanan kecil untuk dipakai teman kala duduk bersantai di depan rumah. Rutinitas seperti inilah yang mereka jalani mulai pagi, siang hingga sore hari.

Pada saat asyik bercengkrama matahari perlahan menghilang tanpa meninggalkan jejak. Hingga keadaan perlahan menjadi gelap, dan ini merupakan waktu maghrib. Sepasang suami istri berbondong-bondong menuju masjid untuk berjamaah. Malam hari merupakan waktu untuk melepaskan penat setelah seharian beraktivitas. Akan tetapi, kaum pemuda lebih banyak menghabiskan malam dan waktunya di warung kopi bersenda gurau bersama kawannya. Dan saat ini mulai banyak warung-warung kopi dengan berbagai inovasinya. Sehingga banyak sekali perubahan yang terjadi di masyarakat Siwalan.

Perubahan yang tampak terlihat jelas ketika memasuki desa ini ialah kondisi bangunan rumah yang terlihat modern dan hampir semua masyarakat memiliki rumah yang bagus. Ketika ditelisik lebih dalam perubahan ini terjadi lantaran adanya interaksi desa kota. Banyak sekali masyarakat yang menjadi tenaga Imigran di Malaysia. Ketika sudah lama bekerja di Luar Negeri mereka kembali pulang dan mengaja keluarganya untuk bekerja disana. Hingga banyak diantara masyarakat yang ikut bekerja ke Luar Negeri. Ketika sudah berhasil tenaga kerja tersebut pulang ke rumah dan membangun sebuah usaha. Ada yang beternak, membuka makanan khas Malaysia, Café dan lain sebagainya.

C. Masyarakat Jawa Dalam Melakukan Tradisi

Manusia dalam kesehariannya tidak akan lepas dari kebudayaan, sebab manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan akan terus hidup dan berkembang manakala manusia mau melestarikan dan tidak merusaknya. Dengan demikian, manusia tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan karena keseharian manusia selalu berhadapan dengan kebudayaan.

[illegible]

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, dan lain sebagainya. Budaya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Budaya juga menentukan cara masyarakat dalam berkomunikasi. Ketika individu berinteraksi dengan individu lainnya dan dalam latar belakang budaya yang berbeda, maka kedua individu tersebut akan saling mempelajari dan menyesuaikan perbedaan tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa budaya itu dipelajari. Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan cara hidup individu yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu. Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa budaya sifatnya dipelajari dan diturunkan untuk dilestarikan. Salah satu contoh pelestarian budaya ialah tradisi sedekah bumi yang masih dipegang erat oleh masyarakat Desa Siwalan.

Sedekah bumi di Siwalan merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat Desa Siwalan yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Upacara ritual sedekah bumi di Desa Siwalan terus berlangsung sejak lama bahkan sejak berdirinya Desa ini. Pelaksanaan upacara ritual sedekah bumi telah ada sejak dulu untuk menghormati leluhur Desa yaitu Nyai Sekar Kuning. Sejak saat itu upacara ritual sedekah bumi telah berlangsung hingga saat ini. Lahirnya sedekah bumi semata-mata sebagai wujud penghormatan dan persembahan untuk pendiri Desa tersebut.

Hal ini sesuai dengan penuturan Mbah Iskaro, yaitu:

Berdasarkan cerita dari Mbah Iskaro bahwa sedekah bumi sudah ada sejak lama bahkan ratusan tahun yang lalu dan masih dilestarikan hingga saat ini. Hal itu dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan bentuk rasa terimakasih masyarakat Siwalan kepada Nyai Sekar Kuning yang telah mendirikan Desa ini. Bagi masyarakat Siwalan meski sang pendiri Desa telah tiada, namun keamanan Siwalan selalu dijaga, sehingga masyarakat perlu berterimakasih dengan Nyai Sekar Kuning. Pelaksanaan sedekah bumi dilakukan di bawah pohon beringin besar dan disitu terdapat sumur yang sumbernya sangat besar hingga dipakai pengairan untuk tiga Desa.

[illegible]

Bahan yang dipakai dalam upacara ritual sedekah bumi pun bermacam-macam dan setiap tahunnya selalu mengalami perubahan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan antara masyarakat dengan perangkat Desa.

“sejarah adanya sedekah bumi itu sudah sangat lama dan kira-kira ratusan tahun yang lalu sejak berdirinya Desa ini. Sedekah bumi dilakukan untuk para leluhur dan pendiri Desa. Jadi dipersembahkan untuk mereka sebagai bentuk rasa hormat. Karena Nyai Sekar Kuning bisa ada Desa ini. Sedekah bumi merupakan warisan dari nenek moyang yang harus terus dilaksanakan. Tapi sedekah bumi dulu belum seperti sekarang ini. Dulu masih sendiri-sendiri ya orang datang ke makam terus ritual di bawah pohon beringin besar sambil naruh sesajen gitu.

2. Tradisi Sedekah Bumi di Siwalan

Siwalan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Panceng Gresik. Meski telah berkembang dan tergerus modernitas, namun masyarakat tidak serta-merta meninggalkan tradisi yang telah dilakukan sejak lama dan turun-menurun. Salah satu tradisi yang masih dipegang erat dan dilakukan ialah sedekah bumi. Sedekah bumi ialah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya di Jawa sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Biasanya sedekah bumi dilakukan oleh masyarakat agraris, dan nelayan yang menggantungkan hidup keluarga dan sanak saudara

mereka dari mengais rizki dengan cara memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi.

Sedekah bumi dilakukan setelah musim panen tiba. Siwalan adalah salah satu Desa yang tetap melestarikan tradisi sedekah bumi meski arus modernitas terus menggerus peradaban. Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah sejak lama yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu. Menurut cerita dari nenek moyang orang Jawa terdahulu, tanah merupakan pahlawan yang sangat besar bagi kehidupan manusia di muka bumi. Maka dari itu, tanah harus diberi penghargaan yang layak dan besar. Dan dengan ritual sedekah bumi inilah yang menurut masyarakat Jawa khususnya para petani dan para nelayan untuk menunjukkan rasa cinta kasih sayang dan sebagai penghargaan manusia atas bumi yang telah memberi kehidupan bagi manusia. Sehingga dengan begitu maka tanah yang dipijak tidak akan pernah marah seperti tanah longsor dan banjir. Tanah tersebut diharapkan dapat bersanding dengan masyarakat yang menempatinnya.

Pada acara upacara tradisi sedekah bumi biasanya tidak banyak peristiwa dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Hanya saja, pada waktu pelaksanaan ritual tradisi sedekah bumi seluruh masyarakat sekitar yang merayakan tradisi sedekah bumi membuat tumpeng dan berkumpul menjadi satu di tempat yang dijadikan sebagai lokasi sedekah bumi.

Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini sesuai dengan ungkapan Pak Suhartomo selaku Kepala Desa, yaitu:

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan sedekah bumi diikuti oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Masyarakat terlibat langsung dalam pelaksanaan ritual sedekah bumi. Keterlibatan masyarakat tentunya akan menentukan keberhasilan dalam ritual sedekah bumi. Sebab salah satu tolak ukur keberhasilan dalam acara ritual sedekah bumi ialah partisipasi masyarakat. Kehadiran masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat lain untuk turut serta menghadiri sedekah bumi. Sehingga acara tersebut menjadi semakin ramai dan meriah karena diikuti dari luar masyarakat sendiri. Hal ini tentunya juga mendatangkan rizki bagi para pedagang yang berjualan di area tempat sedekah bumi. Sebab barang dagangan yang ditawarkan laku terjual bahkan hingga ludes terjual. Tentu ini menandakan bahwa acara ritual sedekah bumi begitu meriah dalam perayaannya.

“suasana sedekah bumi tentunya sangat meriah dan sangat ramai banyak yang jualan-jualan disekitar karena ada juga acara penutupan kayak pengajian dan wayang kulit. Dan berkah tersendiri bagi pedagang terutama penjual makanan. Kalau bagi

“kalau sedekah bumi *mbak* disini *rame banget*, yang datang ke sayoon bukan cuma orang sini, tapi dari Desa-desa lain, mereka ikut menyaksikan acara sedekah bumi. Pokok *rame* banget lah” (Wawancara, 15 April 2019).

[illegible]

“waktu sedekah bumi *mbak seng jelas rame pol, soale* kan podo kumpul *dadi siji*, jadi orang satu kampung kumpul jadi satu di tempat yang dipakai sedekah bumi. Mestinya kan ya *rame toh mbak wong akeh kok*” (Wawancara 14 April 2019)

[illegible]

yaitu:

“Dari dulu acara sedekah bumi selalu ramai mbak, tiap tahun makin ramai soalnya selalu ada tambahan acara misal diisi pengajian, wayang, lomba, pokok ramai lah. Diikuti sama warga sini semua tapi ya ada juga warga luar tapi cuma melihat aja sih, yang ikut acaranya ya warga sendiri” (Wawancara, 15 April 2019)

Berdasarkan penuturan Pak Boediono dapat dijelaskan bahwa setiap pelaksanaan sedekah bumi selalu ramai setiap tahunnya sebab bukan hanya masyarakat Siwalan saja yang ikut memeriahkan, melainkan juga masyarakat dari luar Siwalan. Dan setiap pelaksanaan sedekah bumi selalu ada penambahan disetiap rangkaian ritualnya. Sehingga kesan meriah akan lebih terasa.

Hal senada juga dituturkan oleh Faroj, selaku Kepala Dusun Bejan yang mengatakan bahwa:

“pokok mbak nek wayah sedekah bumi mesti rame soale kabeh warga teko memeriahkan acara. Justru warga seneng banget nek sedekah bumi. Soale kan rame kumpul kabeh dadi siji iso guyonan biasane sedurunge acara dimulai” (Wawancara 16 April 2019).

Sebelum acara upacara ritual sedekah bumi dilakukan, biasanya masyarakat saling mengobrol dan bercanda terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pak Faroj. Dari sini terlihat bahwa masyarakat juga menikmati suasana yang ada ketika sedekah bumi diadakan.

Dalam pelaksanaan ritual sedekah bumi masyarakat membawa hasil bumi, yaitu hasil yang diperoleh dari kegiatan bercocok tanam atau bertani. Hasil dari bertani tersebut dibawa ketika sedekah bumi dilaksanakan. Masyarakat beramai-ramai datang ke sayoon dengan membawa tumpeng,

Menurut Pak Hariyanto bahwa prosesi ritual sedekah bumi dimulai dari sehari sebelum pelaksanaan upacara sedekah bumi dimulai, begini penuturan beliau:

“proses sedekah bumi biasanya sehari sebelum dilaksanakan sedekah bumi ada *nyekar* dan ganti kain tutup nisan, nah ini pak lurah yang melakukan, ditemani perangkat dan sesepuh Desa. Waktu sedekah buminya, pagi semua masyarakat kumpul ke sayoon membawa tumpeng dan hasil bumi dibawa ke sayoon. Lalu tumpeng ditaruh didepannya masing-masing dan didoain sama mbah moden. Lalu tumpeng itu dimakan bareng-bareng, ada juga yang dibagikan ke warga luar yang datang. Nah setelah itu ada pengajian biasanya yang ceramah mendatangkan dari luar Desa. Pas malamnya ada wayang kulit. Ini bagiannya bapak-bapak yang suka begadang” (Wawancara, 14 April 2019)

[illegible]

Sejalan dengan mantan Kepala Desa, Pak Suhartomo selaku Kepala Desa saat ini mengatakan hal yang sama yaitu:

[illegible]

Pak Saikan salah satu sespuh Desa yang dihormati masyarakat
menuturkan bahwa:

Pak Saikan sudah sangat lama mengawal acara ritual sedekah bumi, masyarakat diajarkan untuk terus mendekat kepada Tuhan. Menurutny rizki itu tidak semata soal uang, melainkan juga kebahagiaan, kenyamanan, dan keamanan kehidupan masyarakat. Menurut beliau Siwalan merupakan Desa yang aman bahkan tidak pernah ada kasus pencurian meski banyak barang berharga ditaruh di luar rumah seperti hewan ternak dan motor. Hal ini beliau yakini sebagai bentuk dari kebiasaan masyarakat yang sering bersedekah yaitu dalam kegiatan sedekah bumi tersebut. Dan menurut beliau tradisi

Menurut masyarakat Siwalan upacara ritual sedekah bumi dilaksanakan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil bumi yang telah diberikan kepada masyarakat Siwalan setiap tahun. Karena mayoritas mata pencaharian masyarakat ialah bertani. Disamping itu masyarakat juga harus bersahabat dengan alam dan dari hasil bumi itu lah masyarakat memperoleh rezeki. Hal ini mengingatkan pada masyarakat bahwa bumi beserta alam seisinya adalah milik Allah SWT, dan di bumi inilah tempat masyarakat menjalani kehidupan. Meski hidup di zaman modern seperti ini, mengucap rasa syukur harus selalu dilaksanakan. Dan dengan upacara ritual sedekah bumi inilah masyarakat Siwalan mengucap rasa syukur secara bersama dengan semua warga. Ucapan rasa syukur yang dikemas dengan sedekah bumi menggunakan bahan-bahan sedekah.

Pak Iskaro satu-satunya sesepuh Desa yang mengetahui seluk beluk sedekah bumi menjelaskan bahwa:

“bahan seng didamel kangge sedekah bumi enten tumpeng, uborampe, kemenyan, jajanan pasar dan sajen sedulur papat, sedanten niku enten maknane” (Wawancara, 14 April 2019).

Berdasarkan penuturan dari Pak Iskaro bahwa dalam pelaksanaan upacara ritual sedekah bumi diperlukan bahan-bahan untuk sedekah yaitu uborame, tumpeng, kemenyan, jajanan pasar dan sajen sedulur papat. Uborame diartikan sebagai permintaan maaf atas dosa-dosa yang sudah dilakukan di tahun-tahun yang lalu, permohonan terkabulnya doa-doa masyarakat Siwalan, serta permintaan untuk menjadi seseorang yang berwatak adil, berbudi luhur, dan tepat janji. Tumpeng memiliki arti sikap pasrah masyarakat Siwalan supaya diberi keselamatan dan tidak diganggu oleh makhluk-makhluk jahat seperti syetan, dedemit, dan lain sebagainya. Kemenyan diartikan sebagai benda yang dapat membantu seseorang untuk bersikap khusyu' ketika melakukan ritual sedekah bumi, serta sebagai wewangian yang disukai Nyai Sekar Kuning . Sedangkan jajan jajan pasar diartikan supaya warga Siwalan diberi keselamatan, kemakmuran, dan tetap dapat berhubungan baik antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dan yang terakhir ialah sajen sedulur papat diartikan supaya terhindar dari pengaruh jahat. Bahan perlengkapan dalam sedekah bumi tersebut secara garis besar diartikan sebagai perantara yang telah dilakukan oleh Nyi sekar Kuning dalam melakukan ritual untuk mendapatkan berkah atau rizki yang melimpah. Bahan-bahan yang digunakan dalam upacara ritual sedekah bumi tersebut, masyarakat Siwalan berharap mereka dijauhkan dari *bala'* atau marabahaya pada diri mereka.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa sebuah tradisi adakalanya merupakan warisan dari Nenek Moyang, ada juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membuat sesuatu yang baru dan disepakati bersama. Berbicara masalah tradisi, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak tradisi yang tersebar diseluruh daerah. Namun adakalanya tradisi didalam sebuah masyarakat itu luntur dan hilang begitu saja seiring berjalannya waktu. Ada pula tradisi yang masih berjalan dan dipegang oleh masyarakat meski zaman telah berkembang. Selain itu tradisi juga bisa berubah dengan adanya modernisasi karena kemasukan unsur yang baru. Jadi tradisi yang

[illegible]

Sedekah bumi merupakan sebuah ritual yang dilakukan oleh masyarakat Siwalan dalam rangka untuk bersedekah dari hasil panen yang didapatkan. Kegiatan ini telah berlangsung sejak lama dan dilakukan dalam waktu setahun sekali setelah musim panen. Sedekah bumi ini dilakukan dalam rangka sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat dan tentunya keselamatan untuk masyarakat Siwalan.

Pak Saikan mantan Sekretaris Desa dan salah satu yang menjadi sesepuh di masyarakat Siwalan meski dalam kondisi tidak sehat menuturkan:

“masyarakat disini *riyen trituale* sedekah bumi *damel* kemenyan, *dupo*, tumpeng *lan* panggang ayam. Kemenyan *lan dupo* dibakar terus pemimpin ritual *moco dongo kslametan*. *Dungone nganggo boso Jowo mbak* intinya Siwalan biar selamat dan berkah. Jadi masyarakat bareng-bareng membawa tumpeng ke sayoon” (Wawancara 14 April 2019)

Berdasarkan penjelasan dari Pak Saikan dapat dipahami bahwa pelaksanaan ritual sedekah bumi pada zaman dahulu masih menggunakan media yang berbau Hindu sebagai sarana pemujaan yaitu kemenyan dan dupa. Dilihat dari penggunaan media dalam pelaksanaan sedekah bumi ajaran tersebut masih ajarannya orang Hindu. Meski dalam hal ini masyarakatnya memeluk agama Islam. Selain itu, tumpeng menjadi salah

satu media untuk berdoa yang harus ada. Sebab dalam masyarakat Jawa tumpeng seakan-akan menjadi sajian wajib saat syukuran atau upacara adat.

Tumpeng makanan yang terbuat dari nasi kuning dan dicetak membentuk sebuah kerucut dan diletakkan diatas tampah bambu. Biasanya tumpeng disajikan dengan beane karagam lauk tradisional seperti ayam goreng atau panggang, tempe, tahu, urap, dan lain sebagainya. Tumpeng bukan merupakan pelengkap untuk sebuah acara saja, melainkan memiliki makna tersendiri.

Arie Parikesit mengatakan bahwa adanya tumpeng sudah seja lama, sebelum masuknya agama-agama ke Nusantara sebagai bagian dari perwujudan rasa syukur kepada kekuatan besar yang satu itu mereka sembah.¹⁶ Dalam Bahasa Jawa tumpeng merupakan sebuah akronim yaitu *yen metu kudu mumpeng*. Yang artinya Jika keluar harus sungguh-sungguh. Dari makna tersebut bisa dipahami bahwa setiap perjalanan dalam kehidupan harus dijalani dengan serius dan bersungguh-sungguh sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Selain itu, bentuk kerucut pada nasi tumpeng merupakan representasi dari kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak gunung dan perbukitan.

Pada zaman dahulu gunung dianggap sebagai tempat suci bersemayamnya Dewa dan arwah para leluhur. Sajian tumpeng beserta aneka lauk biasanya digunakan sebagai persembahan atau sesaji untuk Dewa arwah leluhur. Namun seiring perkembangan zaman arti tumpeng

¹⁶ Arie Parikesit pada Kumbaran 10 September 2018 pukul 16:10

Hal senada juga dituturkan oleh Pak Iskaro salah satu sesepuh desa yang dihormati masyarakat tentang sarana yang digunakan dalam ritual sedekah bumi, yaitu:

[illegible]

Ketika ditanya tentang mengapa sedekah bumi dipertahankan hingga saat ini, sambil menatap wajah peneliti dalam-dalam beliau menuturkan:

“*riyen niko mbak sedekah bumi pernah gak diadakno dan mau dihilangkan, tapi wargane onok seng kesurupan seng kesurupan gonti-ganti terus ngoceh-ngoceh pokok sedekah bumi kudu tetep dijalanno*” (Wawancara, 14 April 2019)

Pak Iskaro merupakan orang yang disepuhkan di Siwalan. Sebab beliau merupakan salah satu orang paham dan mengetahui seluk beluk Siwalan. Berdsarkan penuturan beliau dapat dipahami bahwa sedekah bumi merupakan kegiatan warga siwalan yang diadakan setiap tahun sekali. Sedekah bumi diartikan sebagai bersih desa, menurut adat sedekah bumi difungsikan sebagai pegangan masyarakat desa untuk bersedekah dari hasil bumi yang tentunya diadakan setelah panen. Itu artinya sedekah berarti memberi sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh yang Maha Kuasa kepada masyarakat atas limpahan hasil bumi yang di berikan. Dari penuturan Pak Iskaro dapat dipahami bahwa dalam pelaksaan sedekah bumi ritual yang dilakukan ialah menggunakan kemenyan dan dupa. Kemenyan dan dupa biasa diartikan sebagai media untuk beribadahnya orang Hindu. Adat orang Hindu ketika melakukan ritual keagamaan atau apapun itu tidak terlepas dari kemenyan dan dupa. Selain itu alasan mengapa sedekah bumi dipertahankan hingga saat ini ialah beberapa masyarakat Siwalan dahulu pernah ada yang kesurupan. Hal ini disebabkan oleh ritual sedekah bumi yang tidak dijalankan dan sempat mau dihilangkan atau tidak dilestarikan.

Selain cerita diatas, Bu Karsia juga menceritakan sebuah pengalaman tentang masyarakat yang kesurupan. Penuturannya sebagaimana demikian:

“sedekah bumi kudu diadakno nduk gak oleh gak. Amergo ndisek tau onok wong kesurupan malah Bayane dewe seng kesurupan. Tapi yo gonta-ganti wong pokok seng apes pas lewat sayoon toh seng omahe cedeke sayoon seng biasa kesurupan” (Wawancara, 10 Februari 2019).

Bu Karsia merupakan masyarakat yang rumahnya dekat dengan tempat yang dipakai untuk ritual sedekah bumi. Sehingga dahulu beliau sering menyaksikan orang yang kesurupan. Tempat yang dijadikan untuk ritual sedekah bumi ini bernama *sayoon*. *Sayoon* merupakan tempat yang istimewa bagi masyarakat Siwalan karena selain sebagai tempat untuk ritual sedekah bumi, tempat ini juga banyak memiliki manfaat tersendiri. Salah satunya ialah tanah yang berada di dekat *sayoon* memiliki berkah tersendiri diantaranya tanah ini sangat subur.

Pengalaman tentang masyarakat Siwalan yang kesurupan juga diceritakan oleh Pak Hariyanto, mantan Kepala Desa Siwalan yang menjabat dua periode sekaligus dan sekarang menjadi juru kunci di makam *mbok* Rondo Sekar Kuning dalam sebuah wawancara di lokasi yang dipakai rotual sedekah bumi didekat makam, setelah salam dan mengirim fatihah di makam *mbok* Rondo.

“sedekah bumi sampai saat ini dipertahankan oleh masyarakat karena itu warisan dari nenek moyang *mbak*. Pernah suatu ketika tidak dijalankan tapi ada beberapa masyarakat yang kesurupan dan berbicara bahwasanya sedekah bumi harus terus dijalankan. Makanya masyarakat tidak mau meninggalkan sedekah bumi dan semangat dalam menjalankannya”(Wawancara, 14 April 2019).

Sedekah bumi juga merupakan bagian dari budaya yang patut dibanggakan karena dalam acara ini bisa menyambung tali silaturahmi dengan kerabat dan masyarakat luas. Sebab dalam pelaksanaan sedekah bumi bukan hanya masyarakat Siwalan saja yang datang. Melainkan dari berbagai desa-desa yang pada berdatangan. Selain itu biasanya pada saat acara sedekah bumi masyarakat yang berada diperantauan pada pulang untuk ikut andil dalam pelaksanaan sedekah bumi. Bahkan terkadang waktu hari lebaran masyarakat tidak pulang, justru pada saat sedekah bumi masyarakat perantaun pulang.

Pak Suhartomo selaku Kepala Desa saat ini menuturkan:

“Gini *mbak*, wargaku yang diperantauan biasanya pada pulang ketika pelaksanaan sedekah bumi. Padahal waktu lebaran jarang yang pulang. Jadi sedekah bumi ini juga sebagai ajang silaturahmi kerabat dan masyarakat. Tiap acara selalu *rame* dan meriah masyarakat berlomba-lomba dalam menyajikan tumpeng yang dihias dengan indah dan dibawa ke *sayoon*.. Memang dulu pelaksanaan sedekah bumi masih yang berbau-bau Hindu seperti dupa, kemenyan dan sesajen” (Wawancara, 10 Januari 2019).¹⁷

¹⁷ Ritual sedekah bumi dahulu hingga saat ini mengalami perubahan. Dahulu ritual sedekah bumi kalau dalam pandangan Islam ya bisa disebut syirik mbak. Oleh karena itu, dilakukan sebuah upaya untuk mengubah kebiasaan ritual sedekah bumi agar sesuai dengan Islam. Dan perubahan itu terjadi butuh waktu yang sangat lama. Karena untuk mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah lama dilakukan juga tidak mudah. Dan untuk meyakinkan masyarakat harus dengan hati-hati karena

Sayoon merupakan tempat keramat bagi masyarakat Siwalan. Bahkan keberadaan *sayoon* dianggap sebagai sesuatu yang istimewa. Disekitaran *sayoon* terdapat makam pendiri Desa yaitu orang pertama kali yang *babat alas* untuk dijadikan sebagai sebuah pemukiman. Selain itu disekitaran *sayoon* dikelilingi oleh pepohonan besar dan juga terdapat pohon beringin. Tempat ini begitu rindang dan sejuk serta bersih dan cocok untuk menghirup udara segar. Ada sebuah sumber mata air yang berjumlah tujuh disekitaran

[illegible]

Mushola sengaja dibangun untuk kegiatan keagamaan seperti tahlil, istighosah dan pengajian. Setiap kegiatan keagamaan dilakukan mushola yang ada di *sayoon*. Selain itu dahulu masih banyak sekali masyarakat yang beranggapan bahwa makam tersebut bisa memberikan sesuatu. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam hal keyakinan kemudian dibangun mushola. Tentunya dalam proses pembangunan mushola melalui musyawarah terlebih dahulu. Banyak sekali masyarakat yang memiliki hajat datang ke *sayoon* berziarah dan bersedekah agar urusannya diberikan kelancaran, dan ada masyarakat yang dalam kondisi kesulitan ziarah ke *sayoon* dan bersedekah

seikhlasnya kemudian diberikan jalan keluar atau solusi dari kesulitan tersebut. Selain itu ada juga masyarakat yang hendak merantau baik ke Luar Negeri maupun dalam Negeri pergi ke sayoon dan mengambil sedikit tanah dari sana. Tujuannya ialah agar betah dan berhasil di tanah perantauan .

Pak Boediono salah satu masyarakat Siwalan yang juga pernah merantau lama menuturkan:

“dulu mbk kulo sering merantau tapi mboten betah. Pokok nembe dugi tanah perantauan kepengen wangsul terus. Kadang nembe seminggu langsung wangsul. Paling dangu naming sewulan. Sampek akhire kulo diken ziarah teng sayoon kaleh garwo kulo lan mendet tanah kedik teng mriku. Akhire kulo ziarah kaleh mundut tanah, kulo wadahi plastik terus berangkat maleh teng perantauan. Kulo betah sampek bertaon-taon. Kulo nggeh heran kok saget ngoten. Sampek kulo saget damel griyo trus mulo mantuk, mboten wangsul maleh teng perantauan” (Wawancara, 10 Januari 2019)

Berdasarkan penjelasan dari Pak Boediono yang mengalami sendiri peristiwa istimewa bahwa keberadaan *sayoon* begitu sakral hingga masyarakat meyakini bahwa masalah bisa selesai dengan berziarah di tempat tersebut. Banyak sekali masyarakat yang berziarah ke makam yang ada di *sayoon*. Setelah berdoa ditempat tersebut lalu bersedekah seikhlasnya tujuannya ialah agar diberi kemudahan dan segera selesai permasalahannya. Bahkan saat ini telah disediakan kotak amal di makam tersebut agar orang yang bersedekah langsung dimasukkan kedalam kotak amal. Sebelumnya uang yang disedekahkan dilempar kedalam makam. Kemudian uang dari sedekah tadi dipakai untuk membangun kamar mandi dan salah satunya ialah untuk membangun mushola serta aula dan merenovasi makam tersebut.

Pak Hariyanto selaku mantan Kepala Desa dan sekarang menjadi juru kunci hingga membangun rumah di dekat *sayoon* juga menuturkan:

“masyarakat sini banyak *mbak* yang datang berziarah jika ada masalah yang rumit. Mereka ya ziarah berdoa sama yang diatas minta untuk dimudahkan lalu bersedekah. Bahkan pernah ada yang bernadzar jika berhasil diperantauan dia akan menyembelih kambing disini. Dan ternyata benar setelah berhasil lalu menyembelih kambing disini dan dipakai syukuran bersama masyarakat. Terkadang orang yang mau punya hajat bawa makanan ke *sayoon* dan berdoa, lalu makanannya dimakan bersama-sama. Percaya *gak* percaya ya begitulah keadaannya” (Wawancara, 11 Januari 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keberadaan makam dan mushola yang ada di *sayoon* begitu penting bagi masyarakat hingga disakralkan. Dari cerita Pak Hariyanto banyak sekali masyarakat yang datang untuk berziarah ketika dilanda masalah. Selain itu bagi mereka yang hendak pergi merantau biasanya ziarah ke makam dan bersedekah agar dilancarkan segala urusannya di tanah perantauan. Tetap niatnya meminta kepada yang Maha Kuasa, namun ziarah ke makam tersebut sebagai bentuk izin kepada orang yang mendirikan desa tersebut.

Hal serupa juga dituturkan oleh Kepala Dusun Bejan, sebagai berikut:

“dulu *mbak* keponakan ku sakit gak sembuh-sembuh lalu sama *mbah* saya disuruh bawa ke *sayoon* dan ziarah dimakam *Mbok Rondo*. Setelah ziarah disuruh bersedekah. *Gak* lama setelah itu keponakan saya sembuh” (Wawancara, 23 Maret 2019).

Berdasarkan penuturan Kepala Dusun Bejan bahwa beliau pernah membawa keponakannya berziarah ke makam ketika sedang saakit. Tidak lama setelah itu bisa sembuh. Hal ini semakin memperjelas bahwa keberadaan makam di *sayoon* seakan-akan menjadi penting bagi masyarakat. Sebab beliau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Oleh sebab itu keberadaan

makam di *sayoon* dianggap sebagai sesuatu yang harus selalu dijaga dengan baik.

Melalui serangkaian peristiwa-peristiwa tersebut secara tidak langsung bahwa masyarakat meyakini keberadaan makam tersebut bisa menjadi suatu pelantara dalam menyelesaikan masalah. Sehingga tindakan yang dihasilkan berawal dari suatu kesadaran.

D. Perubahan dalam Tradisi Masyarakat Jawa

1. Tokoh Agama: Kunci dibalik Tindakan Komunikatif

Masyarakat ialah kumpulan dari individu yang menempati suatu wilayah. Didalamnya terdapat salah satu elemen yang sering disebut tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat bukan hanya yang memiliki jabatan formal. Melainkan mereka yang memiliki kemampuan dan pengetahuan didalam menciptakan suatu perubahan. Biasanya tokoh masyarakat sering menjadi rujukan setiap kali permasalahan atau Desa mengadakan acara-cara tertentu. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki itulah tokoh masyarakat menjadi kunci dalam melakukan suatu pembaharuan. Tutur kata tokoh masyarakat biasanya selalu dijalankan oleh warga meski terkadang tidak juga diterapkan. Selain itu, dalam bertindak biasanya selalu didasarkan atas pertimbangan rasionalitas. Sebab pada dasarnya sebuah tindakan sosial selalu penuh dengan pertimbangan terlebih dahulu. Apalagi sebagai tokoh masyarakat yang nasehatnya selalu ditunggu oleh warga.

Hal ini sejalan dengan penuturan Pak Iskaro, yaitu:

Berdasarkan cerita dari Pak Iskaro pada zaman dahulu pertama kali beliau masuk ke Siwalan. Kondisi masyarakat sudah tidak seperti ini yang terbuka ketika diajak berdiskusi. Meski Pak Iskaro dan Pak Saripen bukan penduduk asli Siwalan tapi kepedulian mereka terhadap masyarakat begitu tulus dan ikhlas. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan beliau untuk mengajak masyarakat hidup di jalan yang benar sesuai dengan ajaran keislaman. Setelah melalui waktu yang begitu panjang untuk mengubah ritual **dadahan** yang saat ini pun namanya telah berubah yaitu **sedekah bumi**. Perubahan itu sejalan dengan perubahan

[illegible]

ritual dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Dan tentunya perubahan ini tidak akan terjadi jika tidak ada kesekapatan dengan masyarakat.

Pada awalnya masyarakat tidak setuju karena berpikir akan menghilangkan tradisi yang sudah dijalani sejak lama. Hal ini tentunya sempat menjadi pemicu ketegangan dalam masyarakat. Namun setelah berkumpul dan bermusyawarah masyarakat mau ritual tersebut diubah asalkan tetap boleh melaksanakan ritual tersebut. Karena ritual tersebut menjadi hal yang begitu penting bagi masyarakat sebagai wujud rasa terima kasih atas apa yang telah diberikan.

Sepaham dengan Pak Iskaro, mantan Kepala Desa yang menjabat dua periode sekaligus yaitu Pak Hariyanto menjelaskan bahwa:

“dulu memang masih mistis mbak pelaksanaan sedekah bumi karena masih menggunakan sesajen, dupa, kemenyan pokok hal-hal yang berbau kebiasaan orang Hindu. Niatnya sih bagus sebagai bentuk ucapan syukur namun caranya yang masih keliru. Sebelumnya sudah pernah diluruskan oleh Pak Saripen dan Pak Iskaro. Jadi saya tinggal melanjutkan saja. Sekarang lebih beragam pelaksanaannya agar tidak kembali ke ritual seperti dahulu. Tetap kita melibatkan masyarakat jika sedekah bumi mau diadakan. Mereka justru senang kalau perayaan sedekah bumi mau dilangsungkan sangat antusias. Jadi ke Waktu saya masih menjabat, sebelum acara sedekah bumi ada udik-udikan yang diikuti oleh anak-anak kecil. Lalu ada pengajian juga, ada ceramahnya jadi kita manggil Pak Kiyai untuk memberikan ceramah pada saat siang hari ketika sedekah bumi dimulai. Nah malamnya ada pertunjukan wayang, jadi meriah sekali ketika sedekah bumi berlangsung pasti diikuti semua masyarakat” (Wawancara 14 April).¹⁹

Hal ini juga dilakukan oleh Kepala Desa saat ini yaitu Pak Suhartomo. Berikut penuturan beliau:

“sedekah bumi setiap tahunnya kita meng
inovasi-inovasi baru pada tahun kemarin

setiap acara sedekah bumi selalu diupayakan ada sebuah inovasi baru.

Perubahan sosial ialah suatu perubahan yang terjadi didalam masyarakat terkait dengan pola pikir, sikap, nilai dan norma serta berbagai pola perilaku individu dalam masyarakat. Setiap individu atau masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan secara terus-menerus. Hal ini terjadi lantaran setiap individu atau kelompok dalam suatu masyarakat memiliki pemikiran dan kemampuan yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Setiap masyarakat memiliki tingkat perubahan yang berbeda tergantung dari kebutuhan, kesadaran serta tindakan anggota masyarakat.

[illegible]

melakukan perubahan-perubahan. Apabila masyarakat tidak siap dalam melakukan perubahan tersebut, maka besar kemungkinan akan terjadi suatu kegagalan. Namun berbeda jika adanya kesiapan masyarakat dalam merespon perubahan yang dibawa. Kesiapan tersebut bisa berupa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, ketrampilan, serta fisik dan kemauan masyarakat.

Pengetahuan ialah sebuah informasi yang dimiliki individu untuk memahami segala sesuatu. Setiap individu tentunya akan memiliki pengetahuan masing-masing karena memiliki panca indera. Sebab pengetahuan biasanya diperoleh melalui panca indera baik itu melihat peristiwa, mendengar cerita maupun merasakan suatu hal. Sementara keterampilan ialah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghasilkan ide yang cemerlang dalam membuat sesuatu. Sedangkan kemauan ialah kehendak dalam diri individu untuk mempelajari atau menerima suatu perubahan.

Bu Marti menjelaskan tentang perubahan di masyarakat berkaitan dengan ritual sedekah bumi, yaitu:

“sedekah bumi ben tahun berubah mbak luweh rame lan seru soale akeh acara, onok pengajian, wayang. Pokok nek wayah ape sedekah bumi mesti Pak Kades rundingan ambek wargane koyok tahun wingi tumpenge dilombakno. Dadi wong-wong podo seneng mbak. Masio entek duit akeh dienggo ngehias tumpeng gak rugi. Soale wong-wong seneng pas sedekah bumi. Per RT kuwi apik-apik nek ngehias. Justru warga seng semangat wayah sedekah bumi” (Wawancara, 3 Februari 2019).

Berdasarkan dari penjelasan Bu Marti bahwa masyarakat sangat senang ketika sedekah bumi akan berlangsung. Dan setiap tahun selalu ada

Senada dengan Bu Marti, salah satu Kepala Dusun yaitu Faroj menjelaskan bahwa setiap RT begitu antusias ketika sedekah bumi akan berlangsung. Begini penuturannya:

“RT ku mbak seneng banget nek wayah ape sedekah bumi, bahkan onok RT seng jor-joran ngetokno duit dienggo gawe tumpeng lan ngehias ngono kuwi, onok seng sampek ngetokno duit puluhan juta salah siji RT. Nek wayah sedekah bumi biasane warga kuwi seng gupuhi Kelurahan digawe model piye. Soale kan ben onok perubahan ngono, atek tumpeng apik-apik ngono nek ngehias podo duwe ide dewe-dewe” (Wawancara, 15 April).

[illegible]

Sehingga perubahan terjadi dengan cepat karena kesiapan semua unsur dalam masyarakat.

Pak Sholikhun menuturkan bahwa masyarakat siap jika perayaan sedekah bumi ada inovasi baru. Menurut beliau hal yang terpenting ialah sedekah bumi jangan dihilangkan. Dengan menggebu-gebu beliau bercerita. Kira-kira begini beliau menuturkan:

“masyarakat itu mbak justru semangat nek wayah ape sedekah bumi. Nek gak ndang dirundingo ditodong terus sedekah bumi piye acaranya. Kadang takon ngundang Kiyai sopo, nganggo seragam maneh gak per RT” (Wawancara, 17 Maret 2019).

Penjelasan dari Pak Sholikhun dapat dipahami bahwa setiap inovasi yang ditawarkan masyarakat siap untuk melaksanakan. Terbukti bahwa masyarakat selalu aktif dalam bertanya ketika acara sedekah bumi akan dilaksanakan. Jadi ada musyawarah terlebih dahulu sebelum acara sedekah bumi diadakan. Dan kesiapan masing-masing pihak sangat menentukan penerimaan sebuah inovasi. Hal ini tentu akan lebih mudah dalam menapaki perubahan. Karena perubahan akan terjadi dengan cepat apabila masyarakat siap menerima perubahan-perubahan yang ditawarkan. Ketika setiap individu dalam masyarakat terbuka dalam hal menerima sesuatu yang baru, maka proses perubahan dalam masyarakat tersebut akan secara cepat terjadi.

Kesiapan masyarakat terlihat dari materi yang akan dikeluarkan ketika sedekah bumi dilaksanakan. Dengan penuh semangat masing-masing RT berlomba-lomba dalam menghias tumpeng yang akan dilombakan. Meski begitu akan menimbulkan kecemburuan apabila RTnya tidak

Setiap tradisi lokal masyarakat seiring dengan berjalannya waktu akan terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa kearah yang baik, namun bisa juga kearah yang buruk. Perubahan yang terjadi dalam sebuah tradisi adakalanya melalui proses interaksi dengan individu di luar masyarakat, adanya budaya baru yang masuk, serta adanya individu dalam masyarakat yang menginginkan suatu perubahan dengan rasionalitas yang dimiliki. Perubahan yang terjadi adakalanya cepat dan adakalanya juga lambat. Dalam upacara ritual sedekah bumi di Desa Siwalan telah mengalami banyak perubahan dan dibutuhkan waktu yang sangat lama agar ritual tersebut sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

[illegible]

Menurut penuturan *mbah* Iskaro pada saat zaman orde baru Desa Siwalan kedatangan orang baru dari Jombang, beliau seorang polisi yang dikirim untuk menjadi Kepala Desa pertama di Siwalan. Tugas pertama yang harus diemban ialah meluruskan kebiasaan masyarakat yang melakukan sedekah bumi dengan cara-cara yang keliru. Namun tugas tersebut tidaklah mudah untuk dijalankan. Selama 32 tahun beliau memimpin Desa Siwalan, sangat kesulitan untuk mengajak kebiasaan masyarakat yang dalam melakukan ritual sedekah bumi belum sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hingga suatu hari beliau dibantu oleh *mbah* Iskaro dalam mengajak masyarakat untuk mengubah upacara ritual sedekah bumi.

Perubahan yang terjadi saat itu belum begitu banyak, masih sedikit sekali. Hingga sampai pada periode kepemimpinan Kepala Desa yang kedua inilah perubahan mulai terlihat, yaitu masa Pak Hariyanto. Pada saat itu, Pak Hariyanto dipilih oleh masyarakat karena beliau lulusan dari Perguruan Tinggi, dan saat itu masih sangat jarang orang yang berpendidikan terlebih lagi bisa sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Dan salah satu orang yang berada dibalik pemilihan beliau ialah *mbah* Iskaro. Harapannya agar beliau bisa diajak berjuang dan mengubah kebiasaan masyarakat yang keliru dalam pelaksanaan upacara ritual sedekah bumi.

Pada saat kepemimpinan beliau masyarakat diajak bermusyawarah mengenai upacara ritual sedekah bumi. Dalam musyawarah tersebut masyarakat sangat antusias dan aktif mengkomunikasikan pendapatnya

dengan baik, jujur terhadap keinginannya yaitu mempertahankan tradisi sedekah bumi. Melalui musyawarah yang panjang dengan berbagai rasionalitas individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut, tercapailah tujuan bersama yaitu menjalankan tradisi sedekah bumi. Namun cara-cara pada ritual pelaksanaannya ada yang diubah dan diganti. Terlebih lagi pada saat prosesi ritual sedekah bumi yaitu niat untuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan untuk masyarakat Siwalan.

Perubahan pada upacara ritual sedekah bumi sangatlah panjang dan pelaksanaan yang terbaru pada tahun 2018 ialah tumpeng-tumpeng yang dibawa untuk acara ritual sedekah bumi dilombakan. Dan tentunya ada panitia yang bertugas untuk menata jalannya acara. Selain perlombaan tumpeng, acara yang lain ialah *udik-udikan*, yaitu kegiatan berupa pelemparan uang koin yang disebar oleh satu orang yang bertugas dan diperebutkan anak-anak kecil. Kegiatan ini untuk mengganti istilah *uwe-uwe* yaitu memberi jajanan ke orang-orang. Bahan-bahan pada upacara ritual sedekah bumi juga mengalami perubahan meski ada juga yang masih dipertahankan. Jadi ada yang dirubah dan diganti serta ada yang masih tetap dipertahankan namun pemaknaannya yang berbeda. Hal itu tentunya sesuai dengan keinginan masyarakat dalam mempertahankan upacara ritual tradisi sedekah bumi.

No	Dahulu	Sekarang
1.	Wayang	Wayang
2.	Gamelan	Pengajian
3.	Nyekar	Ziarah
4.	Lempar uang ke makam	Shadaqah
5.	—	Tahlil, Yasin, Istighosah

Sementara itu nyekar dilakukan oleh Kepala Desa ditemani sesepuh dan juga perwakilan masyarakat untuk mengganti penutup nisan makan Nyai Sekar Kuning. Kegiatan ini dilakukan sehari sebelum sedekah bumi,

Dakwah ialah usaha untuk meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup seseorang , sikap dan perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan ajaran islam agar memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dan apabila ada sikap atau perilaku seseorang yang kurang tepat, dalam arti terjadi suatu tindak penyimpangan dari nilai-nilai keislaman, maka seseorang dianjurkan untuk menasehati dan mengubah pandangan serta mengajak kejalan yang lurus. Setiap muslim dibebankan untuk berdakwah. Banyak sekali orang memahami dakwah sebagai ceramah. Demikian lah makna dakwah secara sempit. Namun secara luas dakwah diartikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Setiap aktivitas yang mengajak kepada kebaikan bisa disebut dakwah. Dalam penelitian ini, orang yang melakukan dakwah disebut dengan istilah agen dakwah. Sedangkan yang menjadi sasaran dakwah ialah objek dakwah.

[illegible]

sedekah bumi masyarakat Siwalan sebelumnya berupa pemujaan di makam sesepuh desa. Dan dalam pelaksanaan ritual tersebut dahulu masih menggunakan media dupa, kemenyan dan sesajen. Seperti yang diketahui bahwa media tersebut merupakan media yang dipakai untuk memuja roh halus. Untuk mengubah pandangan hidup masyarakat yang menyimpang dari syariat islam. Maka perlu disampaikan bahwa yang ritual yang dilakukan tersebut keliru. Tentunya tanpa menyalahkan masyarakat bahwa ritual tersebut salah. Maka dari itu agen dakwah yang dalam hal ini ialah elit masyarakat membutuhkan suatu metode yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut.

Metode dakwah secara garis besar ada tiga yaitu metode lisan, metode tulisan dan metode tindakan. Dan metode yang dipilih oleh elit masyarakat tersebut ialah metode lisan, namun tetap pada pendekatan budaya yang ada di masyarakat. Dalam berdakwah dibutuhkan media sebagai sebuah perantara dan mempermudah dalam aktivitas berdakwah. Media yang dipakai agen dakwah yaitu elit masyarakat ialah wayang kulit. Pertunjukan wayang kulit tersebut menyampaikan pesan nilai-nilai keislaman. Setelah memilih metode dan media yang digunakan untuk kepentingan mengubah kebiasaan lama masyarakat, para elit masyarakat mengajak untuk memasukkan unsur-unsur baru dalam ritual sedekah bumi. Jadi kebiasaan yang buruk sebelumnya diganti dengan kebiasaan yang baru dan tanpa meninggalkan ritual sedekah bumi. Jika dahulu ritual tersebut dipimpin oleh sesepuh desa dengan menggunakan doa-doa kejawen. Pada saat ini sudah dipimpin oleh modin desa dan menggunakan doa-doa yang sesuai dengan orang Islam. Perubahan tersebut terjadi dibutuhkan

waktu yang sangat lama. Mengingat untuk mengubah kebiasaan merupakan Sesutu yang sulit.

Perubahan-perubahan yang telah terjadi tidak serta merta terjadi begitu saja. Melainkan atas musyawarah yang dilakukan oleh elit masyarakat dengan melibatkan semua warga. Tindakan ini diambil oleh elit masyarakat atas dasar rasionalitas. Dalam teori tindakan komunikatif dijelaskan bahwa setiap aktor yang terlibat dalam hubungan sosial harus mengedepankan rasionalitas dalam bertindak. Dari sini terlihat bahwa salah satu alasan dan tujuan agen dakwah yang dalam hal ini ialah elit masyarakat, mengubah kebiasaan menyimpang masyarakat agar sesuai dengan syariat islam. Kebiasaan masyarakat dalam ritual sedekah bumi dengan menggunakan dupa, kemenyan, dan sesajen bisa dipahami sebagai suatu bentuk pemujaan roh halus. Sementara manusia hidup dialam yang berbeda dengan roh halus. Dari sesajen dan makanan yang ditinggalkan di tempat sedekah bumi, hanya menyisakan sampah dan terkesan membuang makanan. Atas dasar rasio, elit masyarakat mengubah kebiasaan tersebut dengan mengganti beberapa media yang dipakai untuk ritual sedekah bumi. Dan media tersebut ada sebagian yang dipertahankan yaitu tumpeng. Namun setelah selesai pelaksanaan ritual tersebut makanan dimakan bersama masyarakat. Tindakan rasional yang dilakukan oleh elit masyarakat bukan tanpa tujuan. Melainkan memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk kemaslahatan bersama. Mengingat dalam ajaran Islam membuang makanan tidak diperbolehkan sebab banyak orang yang sulit mendapatkan makanan.

Sementara perayaan ritual seakan-akan membuang makanan. Begitulah tujuan tindakan komunikatif yang dilakukan oleh elit masyarakat.

Setiap aktor yang terlibat dalam tindakan komunikatif harus berkomunikasi dengan bahasa yang baik untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu sebagai syarat dalam sebuah pembicaraan yang melibatkan beberapa aktor harus mengandung kejujuran, kebenaran, dan juga ketepatan dalam bertutur kata. Dan hal ini sesuai dengan elit masyarakat Siwalan dalam merubah ritual sedekah bumi. Dalam elit masyarakat yang terlibat dalam pembicaraan untuk merubah ritual sedekah bumi tidak ada unsur kepentingan pribadi. Setiap pembicaraan yang dilakukan oleh elit masyarakat sudah mengandung unsur kejujuran, kebenaran serta ketepatan dalam bertutur kata. Dalam konsep dakwah pun agen dakwah dituntut untuk ikhlas dalam berdakwah, rendah hati dan jujur dalam tindakannya, memiliki jiwa toleransi yang tinggi. Ini sama dengan yang diterapkan oleh elit masyarakat dalam berupaya merubaha ritual sedekah bumi. Mereka tidak serta merta menyalahkan atau menghardik masyarakat melainkan memahami kebiasaan lama mereka serta lemah lembut dalam upayanya mengajak masyarakat untuk merubah ritual sedekah bumi. Mengingat mereka adalah masyarakat yang memeluk agama Islam dan perlu diluruskan. Sehingga ajaran Hindu pada zaman dahulu harus mulai diganti dengan ajaran Islam. Untuk menuju masyarakat komunikatif semua unsur masyarakat harus terlibat dalam ruang komunikasi dan tidak ada pengecualian. Dengan kata lain semua elemen masyarakat harus terlibat dalam tindakan komunikatif. Dan hal ini pun telah

dilakukan oleh semua unsur masyarakat Siwalan untuk merubah ritual sedekah bumi. Masyarakat sepakat bahwa ritual sedekah bumi tetap ada, namun pelaksanaan ritualnya tidak lagi menggunakan dupa, kemenyan, dan juga sesajen.

Keterlibatan setiap unsur masyarakat dalam ruang komunikasi menjadi hal yang paling penting dalam mencapai sebuah tujuan. Dan untuk mencapai tujuan bersama, dibutuhkan sebuah kesepakatan-kesepakatan. Setiap kesepakatan didapatkan melalui serangkaian proses komunikasi. Dan setiap aktor yang terlibat dalam ruang komunikasi dituntut untuk tidak ada sebuah teror kekerasan, dan dibutuhkan sebuah akal budi dan tindakan untuk mencapai saling pengertian. Dalam hal ini masyarakat Siwalan terlihat saling pengertian dalam memusyawarahkan ritual sedekah bumi. Tujuan utamanya ialah untuk memasukkan unsur baru dalam ritual sedekah bumi agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Secara garis besar inti dari teori tindakan komunikatif ialah masyarakat akan berkembang bukan kearah kekuasaan melainkan kearah komunikasi. Dan dalam berkomunikasi tidak boleh ada teror kekerasan, dan memaksakan kehendak. Namun harus dengan bahasa yang baik sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi merasa nyaman dengan penyampaian yang jujur, tutur kata yang lembut serta tepat dalam berbicara. Tidak boleh ada sesuatu yang ditutup-tutupi untuk menuju masyarakat komunikatif. Jadi pihak yang terlibat dalam ruang komunikasi harus mengutarakan tujuan atau maksud yang dimiliki tanpa ada yang disembunyikan. Dalam hal ini elit masyarakat

yang dalam hal ini ialah tokoh agama juga melakukan hal demikian ketika berkomunikasi dengan masyarakat.

Komunikasi yang terjadi antara masyarakat dan tokoh agama tidak ada unsur kekerasan. Kedua belah pihak saling terbuka ketika menyampaikan tujuan masing-masing. Sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan bersama. Pencapaian bisa terjadi karena adanya kesepakatan yang diputuskan setelah melalui proses rasionalitas pihak-pihak yang terlibat didalam ruang komunikasi. Bagi Habermas masyarakat akan berkembang bukan kearah kekuasaan melainkan kearah komunikasi. Hal ini bisa dilihat dari proses komunikasi yang dibangun oleh Kepala Desa dengan masyarakat. Jabatan Kepala Desa merupakan jabatan tertinggi, dan tentunya orang yang memegang jabatan tersebut akan menjadi orang nomor satu di Desa. Akan tetapi Kepala Desa Siwalan tidak menggunakan kekuasaanya dalam ketika terlibat dalam ruang komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, pihak Kelurahan juga tidak menggunakan terror kekerasan dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat ketika semua ingin mencapai tujuan bersama yaitu perayaan sedekah bumi. Tujuan mereka sama yaitu perayaan sedekah bumi harus dijalankan. Namun bentuk perayaan yang setiap kali dikomunikasikan oleh masyarakat beserta elit masyarakat. Bagi Habermas rasionalitas bukan lagi teknis dan instrumental tapi kearah komunikasi. Jika rasionalitas instrumental berujung pada pencapaian individu, maka berbeda dengan tindakan komunikatif yang mengarah kepada pencapaian bersama. Dan ujung dari tindakan komunikatif ialah masyarakat komunikatif.

Secara garis besar Siwalan telah menjadi masyarakat komunikatif. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian proses perubahan yang terjadi didalam setiap lapisan masyarakat dengan terlibat dalam ruang komunikasi. Setiap elemen masyarakat memiliki tujuan yang sama, tujuan yang hendak dicapai bersama, dan tujuan tersebut lalu dikomunikasikan ke publik sehingga apa yang diinginkan bersama bisa tercapai. Habermas juga berpandangan bahwa tindakan komunikatif mengarah pada pencapaian yang lebih tinggi, lebih luhur, lebih bebas, dan lebih bernilai. Dalam hal ini sedekah bumi yang dilakukan masyarakat pada saat ini telah mengalami perubahan dan terdapat pencapaian yang lebih tinggi dari sebelumnya yaitu perayaannya lebih ramai dan dihadiri oleh orang-orang elit lokal. Sedangkan pencapaian yang lebih luhur ialah sedekah bumi saat ini sudah sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sementara pencapaian lebih bebas ialah dalam hal perayaan sedekah bumi masyarakat bebas dalam menghias tumpeng yang akan dipakai dalam ritual sedekah bumi. Dan pencapaian yang lebih bernilai terletak pada makanan yang dibawa pada ritual sedekah bumi dibagikan lagi kepada masyarakat Siwalan sendiri dan masyarakat dari luar. Sehingga makanan tidak dibiarkan begitu saja seperti perayaan ritual sedekah bumi pada zaman dahulu.

PENUTUP

Dalam kajian ini, kiranya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kedua, perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam melakukan tradisi sedekah bumi ditentukan oleh kemampuan agensi tokoh agama dan juga kesiapan masyarakat dalam melakukan perubahan-perubahan. Perubahan

Teori tindakan komunikatif punya distingsi yang jelas mengenai ranah kehidupan praksis. Praksis disini bermakna tindakan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak hanya didasarkan pada kesadaran rasio. Habermas menjelaskan bahwasanya komunikasi yang idela ialah komunikasi yang membebaskan. Sebuah pengalaman komunikasi yang tertanam didalamnya pengalaman kebebasan. Habermas mendefinisikan tindakan komunikatif sebagai sebuah tindakan yang dihasilkan dan dipengaruhi oleh aturan yang disepakati bersama antara anggota komunikasi.

¹ Budi Hardiman, *Demokrasi Deliberatif; Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik Dalam Teori Diskursus Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009) 158

Perubahan tradisi sedekah bumi tidak muncul dengan sendirinya, melainkan melalui serangkaian proses komunikasi antar elemen masyarakat sehingga terjadi perubahan-perubahan pada ritual sedekah bumi. Proposisi berikut dapat menggambarkan adanya perubahan-perubahan dalam perayaan sedekah bumi, yaitu: **“jika terdapat interaksi antar tokoh agama dan masyarakat, maka akan terjadi perubahan-perubahan dalam ritual sedekah bumi”**. Hakikat sedekah bumi, dengan demikian adalah hasil dari serangkaian proses komunikasi antar elemen masyarakat melalui tokoh agama.

Sebagai penelitian kualitatif, hasil penelitian ini hanya berlaku dalam seting sosial masyarakat yang diteliti, apabila kemudian bisa ditransformasikan

